



**PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH :**

**PUTRI NURUL OKTAVIA**

**NIM.0306172144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH :**

**PUTRI NURUL OKTAVIA**

**NIM.0306172144**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, M.A**  
**NIP. 197307162007101003**

**Pembimbing II**

**Abdul Gani Jamora Nasution M.Pd.I**  
**NIB. 1100000100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**



**PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH :**

**PUTRI NURUL OKTAVIA**

**NIM.0306172144**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, M.A**  
**NIP. 197307162007101003**

**Pembimbing II**

**Abdul Gani Jamora Nasution M.Pd.I**  
**NIB. 1100000100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 20 Agustus 2021  
Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera  
Utara**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

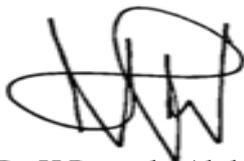
Nama : Putri Nurul Oktavia  
Nim : 0306172144  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Jurus Skripsi : Pengembangan Media Kantung Penjumlahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

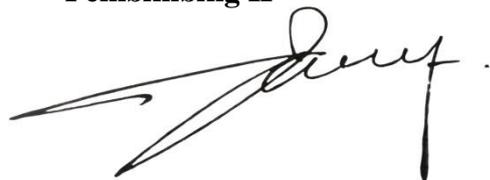
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**



Dr.H.Pangulu Abdul Karim Nst, Lc,MA  
NIP. 197307162007101003

**Pembimbing II**



Abdul Gani Jamora Nasution M.Pd.I  
NIB. 1100000100



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”** yang disusun oleh **PUTRI NURUL OKTAVIA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**23 Agustus 2021 M**

**14 Muharram 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
NIP. 197012311998031023

**Sekretaris**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 198905102018011002

**Anggota Penguji**

1. **Dr. H. Pangulu Abdul Karim, LC, MA.**  
NIP. 197307162007101003

2. **Abdul Gani Jamora Nasution, M.Pd.I.**  
NIB. 1100000100

3. **Dr. Solihah Titin Sumanti, MA.**  
NIP. 197306132007102001

4. **Riris Nur Kholida Rambe, M.Pd.**  
NIB. 1100000096

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



**Dr. Alardianto, M.Pd**  
NIP. 196712121994031004

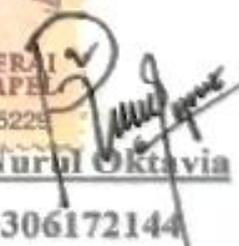
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Putri Nurul Oktavia  
NIM : 0306172144  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / SI  
Judul Skripsi : **Pengembangan Media Kantung Penjumlahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan precut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya- benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

Nama : Putri Nurul Oktavia  
NIM : 0306172144  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1  
Judul Skripsi : **Pengembangan Media Kantung Penjumlahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan precut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya- benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan

  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

## ABSTRAK



**Nama** :Putri Nurul Oktavia  
**NIM** :0306172144  
**Fakultas** :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** :Dr.H.Pangulu Abdul Karim,Lc.M.A  
**PembimbingII** :Abdul Gani Jamora Nasution,M.Pd.I  
**Judul** :Pengembangan Media Kantung  
Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Peserta Didik Kelas II MIS  
Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

---

**Kata Kunci : Media Kantung Penjumlahan, Hasil Belajar Peserta Didik.**

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran kantung penjumlahan yang layak digunakan untuk subtema hidup rukun di sekolah tema hidup rukun kelas II SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan mengikuti prosedur dari Budiyono. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Media kantung penjumlahan juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan *pretest* memperoleh rata-rata 72,8 dan memperoleh hasil *posttest* dengan rata-rata 82,4. Hasil penelitian pengembangan media kantung penjumlahan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah melewati uji validasi ahli materi dengan memperoleh nilai 4 dengan kategori ‘Baik’, ahli media memperoleh nilai 3,75 dengan kategori ‘Baik’, dan praktisi memperoleh nilai 3,875 dengan kategori ‘Baik’. Hasil uji coba perseorangan memperoleh skor rata-rata 21,11 dengan kategori ‘Baik’, uji coba kelompok memperoleh skor rata-rata 44,77 dengan kategori ‘Baik’, dan uji coba terbatas memperoleh skor rata-rata 112,11 dengan kategori ‘Baik’. Ketiga tahapan uji coba media kantung penjumlahan dengan siswa sebagai subjek uji coba menyatakan bahwa media kantung penjumlahan layak digunakan sebagai media pembelajaran subtema hidup rukun di sekolah dengan tema hidup rukun.

Diketahui oleh:  
Pembimbing I

**Dr.H. Pangulu Abdul Karim, LC, M.A**  
**NIP. 197307162007101003**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, anugrah dan perlindungan yang diberikan-Nya sehingga penyusunan proposal skripsi dengan judul ” **Pengembangan Media Kantung Penjumlahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**” sesuai dengan sebagaimana semestinya.

Proposal skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan serta dukungan dari banyak pihak diantaranya orang-orang yang sangat menyayangi penyusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

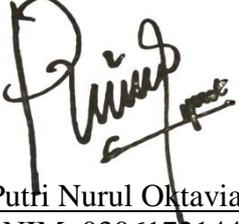
1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
2. Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Sapri, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc., MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Abdul Gani Jamora Nasution M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi II
5. Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MIS Nurhafizah, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas II MIS Nurhafizah
6. Evi Rosnani, dan Supangat Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang yang terbaik serta semangat yang tiada henti.
7. Teman Seperjuangan saya Hafis Husein Lubis, yang sama-sama berjuang mencapai masa depan, yang selalu memberikan semangat, dan motivasi.
8. Saudara-saudari Kandung saya tercinta ( Kak Fenny, Bg Fitra, Dek Farid ) yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
9. Kawan-kawan PGMI-2 UINSU 2017 yang telah berjuang bersama.

10. Semua pihak yang memberikan bantuan, doa, dan motivasi dalam penulisan proposal skripsi ini.

Penyusun berharap semoga keikhlasan dan ketulusan dalam mendukung penyusunan proposal skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan guna perbaikan pada penyusunan proposal skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 13 Maret 2021



Putri Nurul Oktavia

NIM: 0306172144

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Spesifikasi Produk .....	7
E. Manfaat Pengembangan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Media Pembelajaran Kantung Penjumlahan	
1. Pengertian media Pembelajaran .....	10
2. Penggolongan Macam Media.....	10
3. Media Tiga Dimensi .....	13
4. Fungsi Media .....	13
5. Prinsip Pemilihan Media.....	15
6. Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam.....	16
7. Media Kantung Penjumlahan.....	19
B. Matematika	
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	21
2. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika .....	22
3. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	22
4. Fungsi Pembelajarann Matematika .....	23
C. Karakteristik Siswa Kelas II MIS Nurhafizah.....	23
D. Penelitian yang Relevan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30

B. Pertimbangan Pengembangan Kantung Penjumlahan sebagai Media Pembelajaran Matematika .....	31
C. Prosedur Pengembangan .....	32
D. Validasi dan Uji Coba Produk .....	34
E. Tahap Penelitian	
1. Populasi dan Sampel/Sumber Data Penelitian.....	35
2. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3. Instrumen Penelitian .....	37
4. Analisis Data.....	39
F. Rancangan Produk.....	39
G. Tahap Pengembangan.....	42
1. Uji Coba Perseorangan .....	48
2. Uji Coba Kelompok.....	48
3. Uji Coba Terbatas .....	49

## **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek .....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
C. Deskripsi Data Validasi .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1.</b> Kisi- kisi Instrumen Ahli Media dan Praktisi .....	38
<b>Tabel 3.2.</b> Kisi- kisi Instrumen Ahli Materi.....	38
<b>Table 3.3.</b> Kisi- kisi Instrumen Peserta Didik.....	38
<b>Tabel 3.4.</b> Perbedaan Media Sebelum dan Sesudah di Revisi.....	48
<b>Tabel 4.1.</b> Sarana dan Prasarana MIS Nurhafizah .....	52
<b>Tabel 4.2.</b> Data Peserta Didik MIS Nurhafizah TA.2020/2021 .....	52
<b>Tabel 4.3.</b> Jadwal Penelitian .....	53
<b>Tabel 4.4.</b> Penyebab Penentuan KKM 65 di MIS Nurhafizah.....	55
<b>Tabel 4.5.</b> Frekuensi <i>Pretest</i> .....	56
<b>Tabel 4.6.</b> Frekuensi <i>Posttest</i> .....	58
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I.....	60
<b>Tabel 4.8.</b> Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II .....	60
<b>Tabel 4.9.</b> Hasil Validasi Ahli Media Tahap I .....	62
<b>Tabel 4.10.</b> Hasil Validasi Ahli Media Tahap II.....	62
<b>Tabel 4.11.</b> Hasil Validasi Praktisi Tahap I .....	64
<b>Tabel 4.12.</b> Hasil Validasi Praktisi Tahap II.....	64
<b>Tabel 4.13.</b> Pengskoran Skor Uji Coba Perseorangan .....	66
<b>Tabel 4.14.</b> Hasil Uji Coba Perseorangan .....	66
<b>Tabel 4.15.</b> Pengskoran Skor Uji Coba Kelompok.....	67
<b>Tabel 4.16.</b> Hasil Uji Coba Kelompok.....	68
<b>Tabel 4.17.</b> Pengskoran Skor Uji Coba Terbatas .....	69
<b>Tabel 4.18.</b> Hasil Uji Coba Terbatas.....	70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerucut Pengalaman Edga Dale .....	12
<b>Gambar 3.1.</b> Desain Biji Penjumlahan Sebelum direvisi .....	40
<b>Gambar 3.2.</b> Bagian Depan Media Sebelum direvisi .....	41
<b>Gambar 3.3.</b> Bagian Samping Media Sebelum direvisi.....	41
<b>Gambar 3.4.</b> Bagian Belakang Media Sebelum direvisi.....	42
<b>Gambar 3.5.</b> Desain Biji Penjumlahan Satuan Setelah direvisi.....	45
<b>Gambar 3.6.</b> Desain Biji Penjumlahan Puluhan Setelah direvisi .....	45
<b>Gambar 3.7.</b> Desain Biji Penjumlahan Ratusan Setelah direvisi.....	46
<b>Gambar 3.8.</b> Proses Pemberian Warna Pada Dasar Media Setelah direvisi ...	46
<b>Gambar 3.9.</b> Bagian Depan Media Setelah direvisi.....	47
<b>Gambar 3.10.</b> Bagian Samping Media Setelah direvisi.....	47
<b>Gambar 3.11.</b> Bagian Belakang Media Setelah direvisi .....	48
<b>Gambar 4.1.</b> Struktur Organisasi Sekolah MIS Nurhafizah .....	51
<b>Gambar 4.2.</b> Grafik Histogram Kemampuan Awal Peserta Didik .....	57
<b>Gambar 4.3.</b> Grafik Histogram Kemampuan Akhirl Peserta Didik .....	58
<b>Gambar 4.4.</b> Diagram Hasil Validasi Ahli Materi.....	61
<b>Gambar 4.5.</b> Diagram Hasil Validasi Ahli Media .....	63
<b>Gambar 4.6.</b> Diagram Hasil Validasi Praktisi .....	65
<b>Gambar 4.7.</b> Diagram Hasil Uji Coba Perseorangan .....	67
<b>Gambar 4.8.</b> Diagram Hasil Uji Coba Kelompok .....	69
<b>Gambar 4.9.</b> Diagram Hasil Uji Coba Terbatas.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah faktor terpenting sebagai investasi dalam mengembangkan negara maka yang dimaksimalkan adalah sumber daya manusia, Pengetahuan dan keterampilan di harapkan menjadi kontribusi bangsa dan negara. Pendidikan ialah dasar dapat kita lihat yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia sudah terbukti ada pada saat zaman dahulu dan pastinya ada hingga sampai saat ini maka kewajiban kepala sekolah sebagai pemimpin adalah melakukan perubahan. Pendidikan adalah contoh utama agar mampu memanusiaikan sesama manusia. Dengan perkembangan zaman maka hadirlah pendidikan sebagai pemikiran mendasar yang bisa mendidik manusia yang hidup pada tahun-tahun berikutnya agar bisa mempertanggungjawabkan setiap pertemuan atau kehidupan sosial kepada Allah S.W.T

Pendidikan ialah dasar dapat kita lihat yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia sudah terbukti ada pada saat zaman dahulu dan pastinya ada hingga sampai saat ini maka kewajiban guru melakukan variasi terhadap oenggunaan media. Pendidikan adalah contoh utama agar mampu memanusiaikan sesama manusia. Dengan perkembangan zaman maka hadirlah pendidikan sebagai pemikiran mendasar yang bisa mendidik manusia yang hidup pada tahun-tahun berikutnya agar bisa mempertanggungjawabkan setiap pertemuan atau kehidupan sosial kepada Allah S.W. T.

Pendidikan memiliki kedudukan untuk kemajuan suatu bangsa. Ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengukur tingkat kualitas manusia dalam suatu bangsa. Tenaga pengajar harus menaikkan usaha supaya kualitas manusia tersebut menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah upaya kegiatan yang dilakukan secara sadar dan yang sudah direncanakan agar mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan para murid bisa aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga bisa memiliki kekuatan keagamaannya, seperti kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan. Pendidikan juga merupakan upaya untuk

mendapatkan pengetahuan maupun disiplin ilmu lain, kebijakan pimpinan lembaga pendidikan biasanya menjadi fokus para ahli khususnya terkait dengan beberapa kebijakan pimpinan madrasah yaitu yang bertindak sebagai penanggung jawab yang utama dalam lembaga tersebut.

Pendidikan sebagai salah satu alat atau media yang utama dan yang paling penting dalam melaksanakan pencapaian tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang sangat berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat untuk meneruskan kehidupan generasi selanjutnya dan memiliki keahlian pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan *passion* masing-masing manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai perjalanan seseorang untuk menambah ilmu, keahlian, cara berfikir, dan setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Pendidikan pastinya sangat membutuhkan orang yang berpengalaman pada bidangnya. Mereka adalah orang-orang-orang yang dewasa yang sudah terlebih dahulu belajar pada bidangnya dinamakan sumber daya manusia yang terdapat pada pendidikan yang mendorong tercapainya segala tindakan yang akan dicapai didalam pendidikan. Guru berpengaruh pada tingkat naik atau turunnya para peserta didik yang dihasilkan melalui media yang digunakan. Jika kualitas yang dimiliki guru rendah maka rendah pula lah kualitas peserta didik begitu juga sebaliknya. Maka tidak akan mengecewakan pada orang tua yang sudah mempercayakan anak-anak masuk ke sekolah tersebut. Sehingga guru sangat dituntut untuk menambah kualitas diri untuk mampu mengerjakan kewajibannya dan mengasalkan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Untuk mencapai pendidikan baik dibutuhkan media pembelajaran yang baik. Maka media merupakan salah satu bahan tambahan utama dalam proses mengenal. Media adalah bidang pesan yang ingin disampaikan kepada tujuan. Faktor pembelajaran tersebut terdiri dari keinginan, kemauan, perhatian dalam belajar dan kesiapan belajar. Sedangkan, faktor dari luar terdiri dari, metode guru mengajar, media pembelajaran yang

MIS Nurhafizah menerapkan kurikulum 2013, yang berarti sekolah tersebut memberikan penilaian dalam aspek keterampilan, pengetahuan, social,

dan spiritual. Keberhasilan tenaga pengajar dalam proses belajar ditentukan oleh beberapa faktor.

Berth dan Piaget berpendapat bahwa matematika adalah keahlian yang terkait dengan beragam sistem ringkasan dan penanggalannya dengan sistem agar mereka dapat diatur dengan baik..<sup>1</sup> Matematika yang tersusun dan dengan cara yang dapat membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Matematika merupakan pembelajaran yang sangat ditakuti oleh peserta didik, peserta didik sangat jenuh dengan proses pembelajaran matematika yang hanya bersumber dari guru saja.

Di dalam dunia pendidikan, sering kali ditemui persoalan-persoalan yang mengakibatkan hilangnya penggunaan media penguasaan, media penguasaan ini mungkin sangat penting untuk diterapkan dalam proses penguasaan. Penggunaan media penguasaan pada tahap sekolah dasar mungkin sangat penting, bahwa usia sekolah dasar adalah tingkat operasional konkrit. Piaget berpendapat bahwa tingkat peningkatan kognitif siswa sekolah dasar usia lanjut khususnya usia 6-12 tahun mampu membentuk pikiran terutama berdasarkan pikiran yang tampak pada ide. atau kegiatan logis di sekitar mereka.<sup>2</sup> Kognitif merupakan proses memperoleh kecerdasan. Kecerdasan menunjukkan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia perlu diasah guna melatih kemampuan memecahkan masalah maupun untuk menciptakan suatu karya tertentu. Aspek kognitif ini akan berhasil apabila siswa mampu melewati proses kognitif sampai tahapan terakhir. Selain itu pengembangan kognitif juga disebut dengan perkembangan intelektual yaitu perkembangan pikiran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu dari segi lingkungan sekitar, minat dan bakat yang dimiliki oleh anak, hubungan anak dengan orang tua dan kebebasan yang diberikan oleh orang tua. perkembangan kognitif yaitu tataran psikologis dimana terdapat anak tersebut terlibat dalam suatu peristiwa atau terlibat dalam dunianya sendiri dan tataran

---

<sup>1</sup>Rora Rizki Wandini. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan; CV. Widya Puspita, h. 2

<sup>2</sup>Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta; UNY PRESS, h.

sosial atau sering disebut dengan wadah dimana orang-orang dapat membentuk sebuah lingkungan baru. Kognitif adalah suatu peristiwa yang membuat individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian sehingga setelah kejadian peristiwa tersebut dapat diperoleh suatu pelajaran atau pengetahuan.

Maka dari itulah dikembangkan media kantung penjumlahan ini, media kantung penjumlahan yang beraneka ragam merupakan alat yang mudah hal ini terbukti dapat mempermudah anak sekolah dasar. Kantong dibuat dalam bentuk kantong untuk garasi dan disambungkan ke secarik kertas. Kantong melambangkan bilangan sekitar berbagai macam. Sedangkan seotan sendiri digunakan sebagai pengisi jumlah yang ada berbagai macam angka yang akan dihitung. Berbagai macam kantong dirancang untuk memudahkan anak-anak sekolah dasar untuk belajar matematika, khususnya penjumlahan.

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menentukan nama media sebagai kantung penjumlahan, sehingga media kantung penjumlahan merupakan media berbentuk kantong- kantong yang berfungsi untuk menjumlahkan bilangan ratusan, puluhan dan satuan, dengan menggunakan media biji mahoni yang telah didesain sedemikian rupa agar peserta didik mudah menggunakan media tersebut. Pada media kantung penjumlahan dapat digunakan sebagai media bagi mahasiswa untuk menemukan catatan tentang alam, termasuk matahari, pohon, awan, rumah, tanaman. Dalam hal pembelajaran teknologi, media ini dapat digunakan sebagai media pendampingan untuk mempelajari benda-benda yang kurang kuat melalui cara pemanfaatan biji mahoni, melalui cara pemanfaatan biji mahoni siswa dapat mengetahui seperti apa rupa benda kuat tersebut. Media ini memiliki beberapa keunikan dan kelebihan di antaranya, media ini dibuat dengan penuh warna warni, yang dibuat semenarik mungkin, mempertimbangkan beberapa hal diantaranya pertama, ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan media hitungan lainnya. Kedua, waktu dan ruang yang dipertimbangkan yakni dengan menggunakan media ini dalam menjumlahkan bilangan ratusan tidak memakan waktu yang lama. Ketiga, ketersediaan bahan dan dana, dengan mempertimbangkan hal ini diharapkan nantinya guru-guru dapat

berinovasi dengan media kantung penjumlahan ini, mereka dapat dengan mudah membuatnya sendiri. Keempat, kemampuan dan keterampilan guru, media kantung penjumlahan ini memudahkan guru dalam penggunaannya dikarenakan juga terdapat buku petunjuk penggunaan media ini. Kelima, mempertimbangkan karakter peserta didik kelas II, yang masih berfikir secara konkrit. Keenam, kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran, media kantung penjumlahan. Media kantung penjumlahan ini sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemudian fitur manipulatif yang dimiliki dengan bantuan media dapat menampilkan kegiatan yang memakan waktu atau 3 menit dengan teknik capture. Selain itu, fitur distributif, pemilihan ini memungkinkan item atau kesempatan untuk diangkut.<sup>3</sup> Maka dari itu media kantung penjumlahan merupakan suatu solusi yang dapat dipergunakan dengan baik untuk mengatasi kejenuhan murid.

Media memiliki manfaat terhadap pembelajaran, media mampu membuat Mengenal lebih menarik minat siswa agar mampu menumbuhkan motivasi mengenal, media ini mampu memperjelas sarana mengenal baha sehingga para siswa mengenal soal yang sulit. Dengan menggunakan media, teknik coaching bisa lebih bervariasi, dan siswa melakukan kegiatan ekstra untuk mengenal.<sup>4</sup>

Media pembelajaran juga memungkinkan siswa dalam membentuk pengalaman penguasaan. Tingkat pengalaman yang digambarkan oleh Dale sebagai proses komunikasi, semakin kecil berarti semakin banyak keahlian dan semakin baik keahlian yang dimenangkan semakin kecil.<sup>5</sup>

Media juga memungkinkan siswa dalam membentuk mastering enjoy. Edgar Dale, yang disebut sebagai cone of experience mengatakan bahwa semakin konkret siswa mempelajari materi penguasaan melalui langsung atau tiruan menikmati, semakin besar pula studi penguasaan yang akan didapat siswa.<sup>6</sup> Media digunakan untuk membantu keberlangsungan penguasaan pembelajaran,

---

<sup>3</sup>Junaida, M.Pd. dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar*. Medan; PERDANA PUBLISHING, h. 65-66

<sup>4</sup>Ibid. h. 72-73

<sup>5</sup>Cecep dan Dr.Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta; KENCANA, h. 9.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenanda Media Group. h.199-200

penguasaan pembelajaran secara berkesinambungan dimulai dari kurikulum, dan selalu berakhir dengan melihat perolehan hasil belajar peserta didik.

Sekolah yang akan dijadikan subjek uji coba adalah MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Media yang digunakan antara lain biji hitungan plastik, dan menggunakan jari. Hal tersebut juga didukung dengan keterangan dari siswa kelas II .<sup>7</sup>

Upaya media tambahan adalah dengan memperluas media khusus untuk melihat materi penjumlahan selain menggunakan biji hitungan plastik.

Merujuk pada tataran operasional konkrit, penguasaan belajar sebagai jawaban dalam mengatasi kendala media terkekang, peneliti memberikan penyempurnaan media terbaru ini sesuai dengan tataran operasional konkrit dan menawarkan pengalaman baru. Media yang disajikan berada di dalam bentuk media kantung Penjumlahan yaitu sebuah media belajar penjumlahan untuk peserta didik kelas II yang terdiri dari kantung-kantung yang dapat digunakan untuk menjumlahkan bilangan dalam pelajaran matematika. Penggunaan media ini nantinya akan memperluas minat dan keahlian siswa terhadap materi penemuan.

Pembelajaran yang menyenangkan atau *education entertainment*, Khususnya sistem pembelajaran ini dirancang melalui cara menggabungkan materi konten pembelajaran dan kesenangan secara harmonis, agar pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan..<sup>8</sup> Maka dari itu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media kantung penjumlahan, peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar. Terkhusus pada pelajaran matematika materi penjumlahan baik dalam bentuk satuan, puluhan dan ratusan, yang dalam perspektif islam.

Konsekuensi belajar adalah suatu kapasitas yang dimiliki ulama setelah memakai teknik penguasaan yang telah diberikan melalui pendidik kepada peserta didik. Maka dari itu, dengan digunakannya media kantung penjumlahan untuk

---

<sup>7</sup>Wawancara Kelas II pada tanggal 22 Februari 2021 di MIS Nurhidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam rangka memenuhi data penelitian.

<sup>8</sup>Abdul Gani Jamora Nasution. (2017). Pembelajaran Edutainment. Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam. *Ihya al-Arabiyah*. Vol. 2 h. 69. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1324>

siswa kelas II akan meningkatkan konsekuensi penguasaan matematika, khususnya materi lanjutan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang ditentukan, yaitu:

1. Bagaimana Media Kantung Penjumlahan yang seharusnya digunakan untuk materi penjumlahan peserta didik kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan peserta didik kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang setelah menggunakan media kantung penjumlahan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu:

1. Mengembangkan produk media kantung penjumlahan yang baik dan tepat digunakan untuk materi penjumlahan kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan peserta didik kelas II Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang setelah menggunakan media kantung penjumlahan.

## **D. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk media Kantung Penjumlahan yang dikembangkan yaitu:

1. Media kantung penjumlahan berukuran 58x40 cm, berbentuk persegi yang terdapat beberapa kantung-kantung yang sudah diberi identitas penggunaan.
2. Materi penjumlahan kelas II MIS Nurhafizah, lebih menspesifikasikan pada penjumlahan.
3. Media ini digunakan menggunakan barang dasar yang sudah tidak dipakai lagi seperti kardus dengan ketebalan 0,5 cm , kantung- kantung yang terdapat dalam media juga terbentuk dari kardus yang dipotong-potong sesuai ukuran yang dibutuhkan, serta diberi pewarnaan menggunakan cat lukis dengan

menggunakan warna yang menarik dan indah, dilengkapi dengan biji penjumlahan (JIHAN) yang berasal dari alam yaitu biji yang berasal dari pohon mahoni.

4. Siswa lebih aktif dan semangat karena siswa sendiri akan melakukan proses pembelajaran materi penjumlahan dengan menggunakan media kantung penjumlahan ini.
5. Keterangan angka penjumlahan yang akan di jumlahkan dapat dituliskan di depan kantung penjumlahan dengan menggunakan spidol yang telah disediakan di dalam media kantung penjumlahan.
6. Angka yang dituliskan dapat dihapus dan digantikan dengan angka penjumlahan lainnya.
7. Terdapat petunjuk penggunaan media

## **E. Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan tujuan yang akan dilakukan pada penelitian ini, hasil dari penelitian perbaikan ini diharapkan dapat memberikan berkah bagi semua peristiwa yang bersangkutan. Manfaat yang diprediksi dari studi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan pengetahuan teoritis tambahan kepada pembaca tentang perkembangan media Kantung Penjumlahan pada materi penjumlahan pembelajaran matematika kelas II MIS Nurhafizah

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Media Kantung penjumlahan, siswa dapat lebih tertarik, dan antusias berkolaborasi dalam kegiatan penguasaan matematika.
- 2) Dengan tambahan media kantung penjumlahan, kemampuan siswa yang tinggi.
- 3) Media Kantung Penjumlahan memberikan pemahaman mengenai materi penjumlahan kepada peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Media kantung penjumlahan dapat membantu pengajar dalam mengembangkan informasi tentang penambahan materi penjumlahan.
- 2) Media kantung penjumlahan, pengajar bisa menarik dan menyadarkan mata siswa dalam kegiatan mengenal.
- 3) Media kantung penjumlahan, instruktur lebih terorganisir dalam mengenal dan dapat membawa bahan tambahan.

**c. Bagi Sekolah**

Menambah sarana pendidikan baru sebagai persiapan pembelajaran yang lebih baik, sehingga sekolah memiliki media belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media**

##### **1. Pengertian media Pembelajaran**

Ungkapan media berasal dari bahasa latin *medius* yang sebenarnya berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media, khususnya semua dokumen yang digunakan untuk sistem saluran data.<sup>9</sup>

Media memiliki manfaat terhadap pembelajaran, media mampu membuat Mengenal lebih menarik minat siswa agar mampu menumbuhkan motivasi mengenal, media ini mampu memperjelas sarana mengenal baha sehingga para siswa mengenal soal yang sulit. Dengan menggunakan media, teknik coaching bisa lebih bervariasi, dan siswa melakukan kegiatan ekstra untuk mengenal. Media kantung penjumlahan, sementara dilihat dari perspektif tubuh

Media pembelajaran juga memungkinkan siswa dalam membentuk pengalaman penguasaan. Tingkat pengalaman yang digambarkan oleh Dale sebagai proses komunikasi, semakin kecil berarti semakin banyak keahlian dan semakin baik keahlian yang dimenangkan semakin kecil

Media pembelajaran berupa sistem interplay percakapan instruksional antara pengajar dan siswa dapat mengambil daerah secara akurat dan berguna.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan media di atas, media adalah alat pelaksanaan penguasaan yang dapat menawarkan pesan atau data terhadap peserta didik didalam proses pembelajaran.

##### **2. Penggolongan Macam Media**

Klasifikasi media dapat dianggap dari pandangan yang luar biasa sesuai dengan individu media. Pengelompokan media terutama didasarkan sepenuhnya

---

<sup>9</sup> Eka Yusnaldi. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS.*, Medan: Perdana Publishing. h. 68.

<sup>10</sup> Sufri Mansuri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta; CV. Budi Utama, h. 4.

pada ciri-ciri fisiknya, dalam hal unsur-unsur utama, dalam hal mengenal, menikmati ini terbentuk, dan dalam hal penggunaan media. Deskripsinya:

a. Pengelompokan Berdasarkan Ciri Fisik

Berdasarkan ciri-ciri fisik media:

1) Media Pembelajaran Dua Dimensi

Ditentukan dari satu faktor pandang yang paling efektif sebagai contoh foto.

2) Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Ditentukan dari berbagai faktor pandang dan bentuk dasarnya dapat ditentuka. Jika dilihat dari sifatnya, Media kantung penjumlahan termasuk dalam kelas media tampak, sedangkan dari segi penggunaannya, Media kantung penjumlahan diselimuti di dalam institusi media institusi. Mediakantung penjumlahan juga diselimuti di dalam media yang memberikan pengalaman logis dan konkret karena Media kantung penjumlahan diselimuti dalam kelas media. model tiga dimensi berbentuk model

3) Media Penonton Senyap

Paling efektif untuk menampilkan foto-foto atau juga gambar-gambar.

4) Media Tampilan Gerak

Media ini juga disebut sebagai gambar bergerak, yang memanfaatkan media proyeksi untuk menampilkan foto-foto yang berpindah di layar.

b. Pengelompokan Berdasarkan Elemen Pokoknya

Berdasarkan faktor utama panca indera yang digunakan untuk mengenali media, penguasaan media dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1) Kelompok Media Audio, paling efektif untuk didengar.

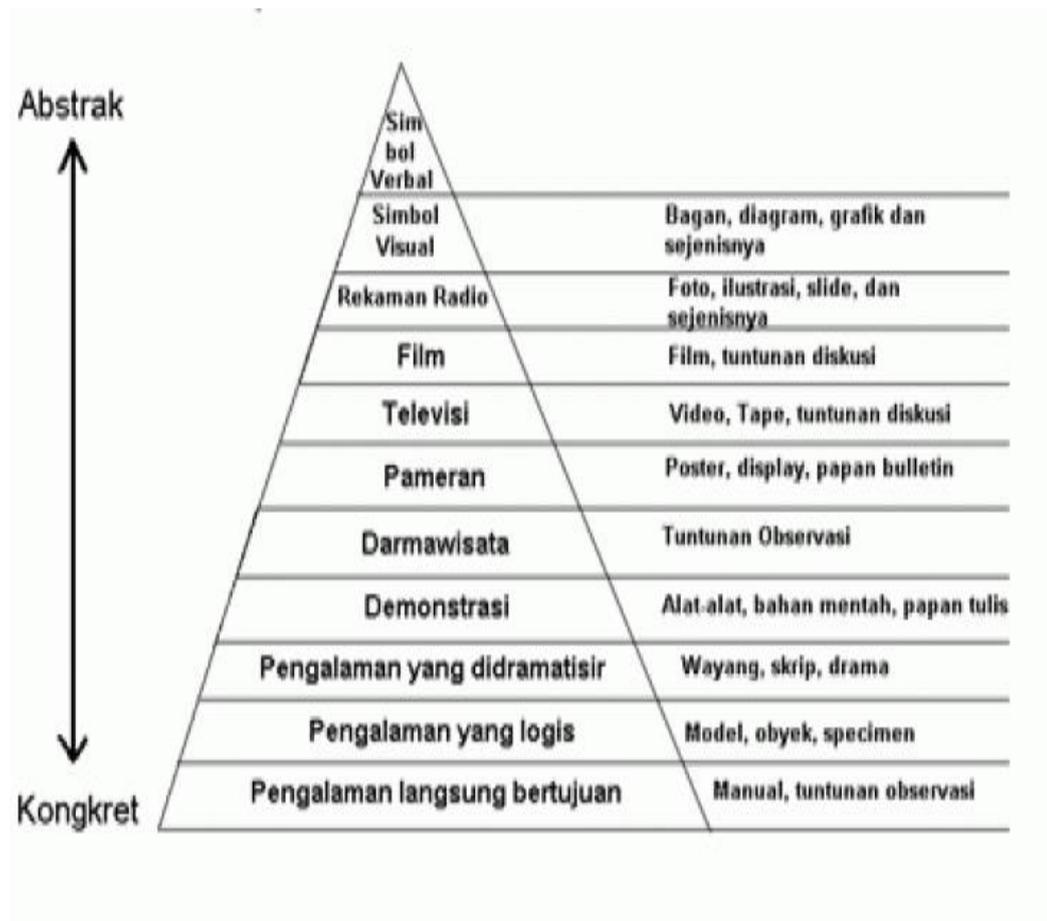
2) Kelompok Media Visual, paling efektif dapat dilihat atau ditemukan mata.

3) Kelompok Media Audio-Visual, bisa didengar dan terlihat, yang mungkin dilindungi di dalam lembaga audio-dan video.

c. Pengelompokan Berdasarkan Pengalaman Belajar

Pengelompokan media yang didasarkan sepenuhnya pada penguasaan dapat dilihat dari Cone of Experience (kerucut enjoy) Edgar Dale, pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale



d. Pengelompokan Berdasarkan Penggunaan

1). Kelompok Berdasarkan Jumlah Pengguna

Terdapat tiga jenis, yaitu media karakter, media institusi, dan media massa.

2). Kelompok Berdasarkan Cara Menggunakan

Media dibagi menjadi media konvensional atau tradisional dan media mutakhir. Termasuk dalam media konvensional adalah peta, ritatoons (simbol gambar), rotatoons, dan lain-lain. Penggunaan media

tradisional ini dimanfaatkan oleh pengajar dan dibuat dari bahan-bahan kekinian. Media modern, biasanya digabungkan dengan media digital yang berbeda, bersama dengan ruang kelas yang terkomputerisasi, beberapa sistem proyeksi, sistem komunikasi.

### 3). Kelompok Berdasarkan Hirarki Manfaat Media

Kelas pada lembaga ini terlihat dari biaya dan tingkat kerumitan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian pengelompokan media di atas, media tas penjumlahan, sementara dilihat dari perspektif tubuh, diselimuti media dimensi ketiga. Jika dilihat dari sifatnya, Media kantung penjumlahan termasuk dalam kelas media tampak, sedangkan dari segi penggunaannya, Media kantung penjumlahan diselimuti di dalam institusi media institusi. Media kantung penjumlahan juga diselimuti di dalam media yang memberikan pengalaman logis dan konkret karena Media kantung penjumlahan diselimuti dalam kelas media. model tiga dimensi berbentuk model.

### 3. Media Tiga Dimensi

versi ini adalah tiruan dari sebuah item dimensi ketiga dimana item asli tidak selalu layak untuk diperkenalkan keanggunan karena fakta bahwa panjangnya terlalu besar atau terlalu kecil.<sup>12</sup>

Media Kantung Penjumlahan adalah media model tiga dimensi yang merupakan media pembelajaran penjumlahan anak MI di kelas II. Media ini bukan hanya memberikan informasi tentang penjumlahan saja tetapi juga memberikan informasi tentang nilai tempat bilangan penjumlahan tersebut.

### 4. Fungsi Media

Dalam kancah pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar, media menempati peran vital dalam pemenuhan pemahaman siswa yang hit. karakteristik ada 6 fitur:

- 1) Sifat Perhatian, sejauh ini dimaksudkan agar media dapat menarik minat dan kesadaran.

---

<sup>11</sup> Rayandra Ashyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta; Refrensi Jakarta, h. 46-52

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung; Alfabeta. h. 156.

- 2) Sifat afektif, cara ciri ini bahwa media dapat mendorong reputasi atau mungkin penolakan siswa terhadap materi, namun juga dapat merangsang hobi dengan cara yang baik untuk menimbulkan sikap penguasaan sikap yang benar.
- 3) Karakteristik kognitif, adalah karakteristik media di mana media dapat menawarkan pergantian fakta dan pengetahuan tentang sesuatu yang baru, sehingga para guru dapat memanfaatkan keahlian dari hal-hal baru yang diberikan. Kognitif merupakan proses memperoleh kecerdasan. Kecerdasan menunjukkan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia perlu diasah guna melatih kemampuan memecahkan masalah maupun untuk menciptakan suatu karya tertentu. Menurut bloom aspek kognitif ini akan berhasil apabila siswa mampu melewati proses kognitif sampai tahapan terakhir. Selain itu pengembangan kognitif juga disebut dengan perkembangan intelektual yaitu perkembangan pikiran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak yaitu dari segi lingkungan sekitar, minat dan bakat yang dimiliki oleh anak, hubungan anak dengan orang tua dan kebebasan yang diberikan oleh orang tua. Tataran perkembangan kognitif yaitu tataran psikologis dimana terdapat anak tersebut terlibat dalam suatu peristiwa atau terlibat dalam dunianya sendiri dan tataran sosial atau sering disebut dengan wadah dimana orang-orang dapat membentuk sebuah lingkungan baru
- 4) Sifat psikomotorik adalah media dapat menawarkan fakta dan pengetahuan kepada siswa, sehingga kemampuan dapat terampil dengan baik sesuai dengan tahap peningkatan dan kebutuhannya. Ciri imajinatif, bahwa media dapat menawarkan pembelajaran bagi anak-anak sekolah dasar dalam berkembang sejalan dengan daya kreativitasnya.

- 5) Sifat motivasi, bahwa media dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, karena media adalah untuk menarik perhatian dan kesadaran siswa dalam kegiatan penguasaan.<sup>13</sup>

Kemampuan dan media yang ditawarkan melalui cara berbagai tokoh di atas selesai bahwa ciri utama media adalah menarik perhatian siswa selama proses mengenal, sehingga muncul fungsi utama dalam mengenal, sehingga minta dapat mengenali perhatian yang ditawarkan melalui guru melalui dengan penggunaan media pengenalan. Media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam proses mengenal. Media kantung penjumlahan terlihat dari segi cirinya, kemampuan sebagai sumber mengenal, ciri manipulatif, ciri distributif, ciri mental, dan ciri sosial budaya..

### **5. Prinsip Pemilihan Media**

Prinsipnya antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Secara rasional, memperoleh pengetahuan media dengan tujuan untuk diberikan perlu masuk akal, dan mampu mempertimbangkan kita, dan sesuai dengan pengetahuan materi yang diperoleh.
- b. Ilmiah, media yang digunakan sesuai dengan perkembangan motif dan ilmu.
- c. Ekonomis, dalam pembuatan media sekarang tidak lagi mengeluarkan dana yang berlebihan atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada, biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan media menjadi minimal dengan hasil yang maksimal.
- d. Praktis dan Efisien, medianya mudah digunakan, spesifik penggunaannya, dan yang paling penting bersih untuk dibawa karena seorang guru kemungkinan mengajar lebih dari satu kelas dalam satu hari.<sup>14</sup>

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Sebutkan 6 standar:

---

<sup>13</sup>Rayandra Ashyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta; Referensi Jakarta, h. 29-40.

<sup>14</sup>Sufri Mansuri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta; CV. Budi Utama, h. 9.

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pengenalan
- b. Kesesuaian isi materi materi pelajaran
- c. Kemudahan memiliki media
- d. Keterampilan dan kompetensi instruktur dalam penggunaan media
- e. Waktu ketersediaan
- f. Kesesuaian dengan peningkatan tingkat bertanya-tanya siswa.<sup>15</sup>

Benang yang tidak biasa untuk standar pilihan media adalah bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan mengenal, mengenal materi, karakteristik dan perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakannya (mudah digunakan), menarik perhatian peserta didik, menggunakan dana yang tidak terlalu mahal, dan mudah dibuat.

## 6. Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Perspektif pandangan islam mengenai media pembelajaran, terdapat didalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2) ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Yang artinya: Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (Benda-benda)seluruhnya,Kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.<sup>16</sup>

Surah lain yang mengisyaratkan penggunaan media teruntuk media penjumlahan adalah QS. AL-Kahfi (18) 25:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Yang artinya: Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah Sembilan tahun.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung; Alfabeta, h. 4-5.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI. *AL-HIDAYAH AL-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang; KALIM, h. 7.

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 297.

Maksud dari terjemahan ayat tersebut yaitu menjelaskan perhitungan tahun miladiyah berdasarkan peredaran bulan itu 300tahun, tetapi jika diperhitungkan dengan peredaran matahari menjadi 309 tahun.

Membahas media pembelajaran dalam perspektif islam tidak luput pula dari sejarah pendidikan islam tersebut, Sekolah Islam dimulai ketika Nabi Muhammad diangkat sebagai rasul di dalam kota Mekah.

Jelas adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Pada penggunaan media audio pada masa Rasulullah SAW beliau lebih banyak menceritakan dan menjelaskan mengenai akidah dan tauhid kepada pengikutnya, yang berdasarkan Qs. Al-Taubah (9) ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِلُ الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Yang artinya: Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.<sup>18</sup>

Menggunakan jari tangan (HR. Imam Muslim).

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ، وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

Artinya: "Dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya." (HR. Imam Muslim).

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 189.

Hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw. bergandengan tangan sambil menjelaskan hak istimewa seseorang yang membantu atau merawat 2 anak perempuan. Dia mengatupkan tangannya untuk memberikan penekanan yang pasti agar dapat dipahami bahwa jika seseorang menjaga anak perempuannya sampai dia dewasa, atau mampu untuk menikah, maka pada Hari Kebangkitan dia mungkin berada di dekat Rasulullah. Allah..

Dan menggunakan kerikil (HR. At-Tirmidzi)

قَالَ النَّبِيُّ: " هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ " ، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
أَعْلَمُ، قَالَ: " هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ، قَالَ أَبُو عَيْسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ " غَرِيبٌ  
مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya : “Rasulullah Saw. bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah Saw. sambil melemparkan dua kerikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah Saw. Bersabda, sesuatu ini adalah anganangan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: Ini hadis hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).”

Berdasarkan hadits di atas, kita dapat mengenali bahwa ketika Nabi. meminta teman-temannya kira-kira 2 benda yang dia ubah menjadi simpanan dan melemparkannya, namun rekan-rekannya menjawab, sederhananya Allah dan Rasul-Nya tahu, dia menjawab bahwa kedua bahan itu adalah kerikil..

Pada masa Rasulullah SAW melakukan dua tahapan pendidikan yaitu pertama periode mekah, pada masa ini masih terbatas, didahului dengan memperkenalkan dasar-dasar tauhid dan akhlak dan pengajaran al-qur’an. Yang kedua periode Madinah yang mungkin sangat berbeda dari periode Makkah, di dalam periode Madinah Islam menjadi kekuatan politik. Begitu selanjutnya yang melanjutkan perjuangan Nabi mendidik manusia dengan ajaran islam yaitu khulafaurrasyidin, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Pelaksanaan persekolahan Islam pada masa Abu Bakar menjadi serupa dengan persekolahan yang dilaksanakan

pada masa Nabi, masing-masing dari segi struktur dan institusi akademik. Kemudian dengan bantuan Umar Bin Khatab, penyelenggaraan sekolah saat ini menjadi lebih maju, karena Umar menguasai negara, menjadi negara yang kokoh dan aman. Hal ini karena kenyataan bahwa masjid-masjid didirikan sebagai fasilitas akademik dan fasilitas sekolah Islam dibentuk di banyak kota dengan materi yang berkembang, masing-masing dalam frasa linguistik, tulisan, dan mata pelajaran yang berbeda. Kemudian dialami Usman Bin Affan, saat ini sudah tidak ada lagi peningkatan yang signifikan dalam persekolahan, hal ini dikarenakan saat ini urusan persekolahan telah diserahkan kepada manusia. Dan dalam hal kekuasaan, banyak orang sekarang tidak menyukai Usman karena Usman telah mengangkat banyak istri dan anak-anaknya di kursi kekuasaan. Kemudian bertahan dengan bantuan karena penguasa Ali sering dipukul dengan bantuan penggunaan konflik yang menimbulkan kekacauan. Lamanya sekolah Islam setelah Khulafaurrasyidin kemudian bertahan dengan bantuan dinasti Umayyah.<sup>19</sup>

## **7. Media Kantung Penjumlahan**

Menurut Dwi Yuniarto dalam Devi Ratnasari, media kantung penjumlahan yang beraneka ragam merupakan alat yang mudah hal ini terbukti dapat mempermudah anak sekolah dasar dalam memahami bahan operasi penjumlahan dalam pelajaran aritmatika. Media ini berbentuk persegi panjang dengan banyak wadah yang dihubungkan atau disebut kantung penjumlahan.<sup>20</sup>

Herman menjelaskan, kantung dibuat dalam bentuk kantung untuk garasi dan disambungkan ke secarik kertas. Kantung melambangkan bilangan sekitar berbagai macam. Sedangkan seotan sendiri digunakan sebagai pengisi jumlah yang ada berbagai macam angka yang akan dihitung. Berbagai macam kantung

---

<sup>19</sup> Abdul Hari Pito.(2018). *Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis. Vol VI, h. 105- 109.

<sup>20</sup> Devi Ratnasari. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Pramban Sleman*. Skripsi Progra Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. h.

dirancang untuk memudahkan anak-anak sekolah dasar untuk belajar matematika, khususnya penjumlahan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menentukan nama media sebagai kantung penjumlahan, sehingga media kantung penjumlahan merupakan media berbentuk kantung- kantung yang berfungsi untuk menjumlahkan bilangan ratusan, puluhan dan satuan, dengan menggunakan media biji mahoni yang telah didesain sedemikian rupa agar peserta didik mudah menggunakan media tersebut.

Adapun kebermanfaatan media kantung penjumlahan Sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013. Kurikulum adalah sekumpulan rencana yang diatur untuk menyusun bahan pembelajaran sebagai aktivitas untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dimasa yang akan datang yang melibatkan seluruh pihak yang bersangkutan dilembaga pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan salah satu usaha yang secara menyeluruh baik itu tingkat daerah, kota bahkan provinsi. Permasalah terhadap penerapan kurikulum, yang pertama adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan untuk guru. Yang kedua, terbatasnya buku pegangan siswa yang digunakan dalam pebelajaran, dan secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan terjadinya perubahan kurikulum, kesiapan guru untuk penerapan kurikulum ini perlu menjadi pertimbangan agar tercapainya secara efektif dan efisien tujuan dari pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan intruksional. Jadi, jantung pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berinteraksinya secara dinamis, yaitu kurikulum menentukan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsadan dituntut untuk mengikuti perubahan yang harus dilakukan oleh sekolah. Kurikulum juga merupakan salah satu usaha yang secara menyeluruh baik itu tingkat daerah, kota bahkan provinsi. Permasalah terhadap penerapan kurikulum, yang pertama adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan untuk guru. Yang kedua, terbatasnya buku pegangan siswa yang digunakan dalam pebelajaran, dan secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan terjadinya perubahan kurikulum, kesiapan guru untuk penerapan kurikulum ini perlu

---

<sup>21</sup> Herman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung; Karya Offset. h. 8

menjadi pertimbangan. Selain itu buku, karena tanpa adanya buku akan memperlambat proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum adalah sekumpulan rencana yang diatur untuk menyusun bahan pembelajaran sebagai aktivitas untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dimasa yang akan datang yang melibatkan seluruh pihak yang bersangkutan dilembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting didalam dunia Pendidikan, yang dimana Kurikulum ini tidaklah tetap namun berganti ganti sejak dahulu, tergantung bagaimana kebijakan pemerintah. Kita sering mendengar istilah yang mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum”.

Kurikulum tidak selalu berjalan mulus karena tidak jarang setiap pergantian mendapatkan kritik dari para pelaku pendidikan. Mereka mengkritik hal hal yang berkaitan dengan sistem yang diberlakukan dalam penerapan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan suatu system pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Aspek yang dapat dinilai dari penggunaan kurikukum 2013 adalah aspek keterampilan, pengetahuan, social dan spiritual. MIS Nurhafizah yang berarti sekolah tersebut memberikan penilaian dalam aspek keterampilan, pengetahuan, social, dan spiritual. Keberhasilan tenaga pengajar dalam proses belajar ditentukan oleh beberapa faktor.

Dalam hal belajar bahasa Indonesia, yang ada pada media kantung penjumlahan dapat digunakan sebagai media bagi mahasiswa untuk menemukan catatan tentang alam, termasuk matahari, pohon, awan, rumah, tanaman. Dalam hal pembelajaran teknologi, media ini dapat digunakan sebagai media pendampingan untuk mempelajari benda-benda yang kurang kuat melalui cara pemanfaatan biji mahoni, melalui cara pemanfaatan biji mahoni siswa dapat mengetahui seperti apa rupa benda kuat tersebut.

## **B. Matematika**

### **1. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Berth dan Piaget menyatakan bahwa yang diharapkan melalui aritmatika adalah pemahaman yang terkait dengan berbagai sistem ringkasan dan hubungan di antara sistem-sistem itu agar dapat diatur dengan baik.

Belajar matematika adalah kegiatan yang memiliki rencana yang mapan melalui pemikiran, olahraga dalam mengembangkan keterampilan memperbaiki kerumitan dan menyampaikan catatan tentang ide-ide.<sup>22</sup>

Amin Suyitno mengatakan pembelajaran matematika yang dimaksud adalah suatu sistem atau minat yang menjadi perhatian pengajar matematika dalam pembinaan matematika kepada siswanya, yang mencakup upaya guru untuk menciptakan suasana dan pembawa bagi kemampuan, potensi, minat, bakat, dan keinginan siswa tentang matematika. yang bisa sangat beragam agar saling mempengaruhi. secara optimal di kalangan pengajar dan siswa, antar sesama siswa dalam mempelajari matematika.<sup>23</sup>

Dari tinjauan para ahli dan alasan-alasan di atas, sistem belajar matematika untuk memperoleh pengetahuan pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang bergantung dan dengan cara yang dapat membuat sistem belajar di antara pengajar dan siswa. , dan antar sesama siswa dengan baik..

## 2. Ciri- Ciri Pembelajaran Matematika

Ciri-ciri mempelajari matematika adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari aritmatika penggunaan teknik spiral, teknik spiral ini melambangkan hubungan antara satu kain dan bahan yang berbeda.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan teknik induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif.
- d. Pembelajaran matematika mengandung kebenaran konsistensi.<sup>24</sup>

Soedjadi(2000) Ciri- Ciri Pembelajaran Matematika , yaitu:

1. Memiliki objek ringkasan
2. Fokus pada kesepakatan
3. Pola bertanya-tanya deduktif

---

<sup>22</sup>Rora Rizki Wandini. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan; CV. Widya Puspita, h. 2-4.

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 5.

<sup>24</sup>Suwangsih, dkk. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung; UPI Press, h. 25-

4. Memiliki simbol yang mungkin kosong makna
5. Memperhatikan dunia percakapan
6. Konsisten di dalam sistem.

### 3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika
- b. Menggunakan penalaran pada gaya dan sifat
- c. Memecahkan masalah yang mencakup kemampuan untuk memahami masalah, menyusun model matematika, seluruh model dan menafsirkan jawaban yang diperoleh.
- d. Komunikasikan pemikiran dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah.
- e. memiliki pola pikir menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, khususnya rasa ingin tahu, perhatian, dan kegemaran dalam mempelajari matematika.<sup>25</sup>

Motif belajar matematika sejalan dengan kurikulum 2013, yang menekankan pada ukuran pedagogik saat ini dalam belajar, adalah penggunaan pendekatan saintifik (ilmiah).<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motif belajar matematika yaitu bertujuan untuk menanamkan konsep, memberikan penekanan pada dimensi pedagogik, (kognitif, afektif, psikomotorik), menumbuhkan sikap menghargai matematika yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan melalui pendekatan saintifik.

### 4. Fungsi Pembelajaran Matematika

Fungsi pembelajaran matematika yaitu, sebagai berikut:

- a. Sebagai media atau tujuan siswa dalam meraih pengetahuan kompetensi.

---

<sup>25</sup> BNSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta; BSNP, h. 11.

<sup>26</sup> Rahmi Fuadi, dkk. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 11, h. 47.

<sup>26</sup> Rora Rizki Wandini. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*.

- b. Pembentukan sikap dalam informasi suatu informasi selain dalam menalar suatu hubungan, siswa diberikan ketergantungan untuk memperoleh informasi melalui bersenang-senang di sekitar rumah-rumah yang mungkin dimiliki dan sekarang tidak lagi dimiliki dari suatu benda tetap (abstraksi).<sup>27</sup>

### C. Karakteristik Siswa Kelas II SD

Pembinaan aktif dan penguasaan pembelajaran senantiasa melibatkan siswa dan guru. Guru bukanlah sumber terbaik dalam proses coaching dan mastering. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum terkait juga menghadirkan perbaikan proses, agar penguasaan pembelajaran yang dulunya merupakan bekal penguasaan terbaik adalah instruktur, menjadi pola penguasaan yang semarak, khususnya melalui cara-cara yang menyangkut siswa untuk membangun pemahaman mereka secara mandiri melalui cara penemuan. Setiap murid memiliki pria atau wanita yang berbeda dan disposisi sebagai individu yang berkembang. Setiap sifat dan watak mahasiswa tidak dapat dicegah melalui sarana instruktur, namun perlu dihadapi sebagai penajam kompetensi instruktur dalam memberikan pembinaan hal ini sesuai dengan karakter dan karakter pria atau wanita dari berbagai sekolah dasar.

Peningkatan kognitif siswa usia sekolah dasar, masukan kelompok operasional konkret, di mana mereka menikmati modifikasi dalam perilaku termasuk pendapat Jean Piaget. Cara mengintegrasikan berbagai pelatihan alat dengan berbagai tingkatan. Sudah mampu mengandaikan secara sistematis tentang benda-benda dan peristiwa yang konkrit.<sup>28</sup> Di dalam dunia pendidikan, sering kali ditemui persoalan-persoalan yang mengakibatkan hilangnya penggunaan media penguasaan, media penguasaan ini mungkin sangat penting untuk diterapkan dalam proses penguasaan. Penggunaan media penguasaan pada tahap sekolah dasar mungkin sangat penting, bahwa usia sekolah dasar adalah tingkat

---

<sup>27</sup>Rora Rizki Wandini. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan; CV. Widya Puspita, h. 12-14.

<sup>28</sup>Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta; UNY Press, h. 102.

operasional konkrit. Kognitif merupakan proses memperoleh kecerdasan. Kecerdasan menunjukkan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia perlu diasah guna melatih kemampuan memecahkan masalah maupun untuk menciptakan suatu karya tertentu. Aspek kognitif ini akan berhasil apabila siswa mampu melewati proses kognitif sampai tahapan terakhir. Selain itu pengembangan kognitif juga disebut dengan perkembangan intelektual yaitu perkembangan pikiran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa yaitu dari segi lingkungan sekitar, minat dan bakat yang dimiliki oleh anak, hubungan anak dengan orang tua dan kebebasan yang diberikan oleh orang tua. perkembangan kognitif yaitu tataran psikologis dimana terdapat anak tersebut terlibat dalam suatu peristiwa atau terlibat dalam dunianya sendiri dan tataran sosial atau sering disebut dengan wadah dimana orang-orang dapat membentuk sebuah lingkungan baru. Kognitif sendiri mempunyai arti sebagai suatu proses atau kegiatan yang berujuan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Kognitif adalah suatu peristiwa yang membuat individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian sehingga setelah kejadian peristiwa tersebut dapat diperoleh suatu pelajaran atau pengetahuan.

Maka dari itulah dikembangkan media kantung penjumlahan ini, media ini memiliki beberapa keunikan dan kelebihan di antaranya, media ini dibuat dengan penuh warna warni, yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian belajar peserta didik, keudian media ini juga dibuat dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya pertama, ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan media hitungan lainnya. Kedua, waktu dan ruang yang dipertimbangkan yakni dengan menggunakan media ini dalam menjumlahkan bilangan ratusan tidak memakan waktu yang lama. Ketiga, ketersediaan bahan dan dana, dengan mempertimbangkan hal ini diharapkan nantinya guru-guru dapat berinovasi dengan media kantung penjumlahan ini, mereka dapat dengan mudah membuatnya sendiri. Keempat, kemampuan dan keterampilan guru, media kantung penjumlahan ini memudahkan guru dalam penggunaannya dikarenakan

juga terdapat buku petunjuk penggunaan media ini. Kelima, mempertimbangkan karakter peserta didik kelas II, yang masih berfikir secara konkrit.

Menurut Rita Eka Izzaty, Tahun-tahun formatif akhir dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

Periode keanggunan rendah (kelas 1,2,3), dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Situasi fisik dan kesuksesan di sekolah terkait erat
- b. Tingkat hadiah sendiri berlebihan
- c. Apresiasi dan kesadaran atas usaha yang diberikan tetap rendah
- d. Tingkat mengevaluasi diri sendiri dengan siswa yang berbeda cenderung lebih tinggi
- e. Tingkat meremehkan orang lain juga berlebihan

Periode sekolah (kelas 4,5,6), dengan karakteristik berikut:

- a. Perhatian ekstra terpusat pada aktivitas realistik setiap hari
- b. rasa ingin tahu yang berlebihan, preferensi yang berlebihan untuk belajar, dan realistik
- c. Ketertarikan pada instruksi minat mulai muncul
- d. Melihat nilai sebagai tingkat keberhasilan di sekolah
- e. Cenderung suka membentuk kelompok sebaya.<sup>29</sup>

Dari paparan tokoh diatas mengenai perkembangan peserta didik SD, peserta didik kelas II SD memiliki kaarakteristik sebagai berikut:

1. Berfikir secara konkret
2. Tanggung jawab, kesadaran, dan penghargaan terhadap tugas yang diberikan rendah
3. Keingintahuan tinggi
4. Muncul kecenderungan memuji diri sendiri
5. Motivasi dan keinginan belajar terbentuk
6. Belum mampu membangun pengetahuan sendiri dari pengalaman belajar yang dialami.

---

<sup>29</sup>Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta; UNY Press, h. 35.

#### D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan ini, memiliki kesamaan dengan penelitian berikut ini:

1. Dampak penggunaan media kantung jarak pada hasil belajar aritmatika penjumlahan bilangan urut pada siswa kelas 1 dengan bantuan penggunaan Devi Ratnasari tahun 2016. Akibat dari tampilan bahwa media kantung jarak sangat ampuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan majemuk pada anak-anak yang kesulitan belajar matematika materi penjumlahan peserta didik kelas 1 di SDN Pramban Sleman. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan *posttest* kelas control dan kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen yaitu 88,85. lebih tinggi dibandingkan *posttest* kelas control yaitu 80,38. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, menggunakan teknik pengumpulan data tes saja.<sup>30</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Devi Ratnasari yaitu memiliki judul penelitian yang sama, membahas mengenai media kantung penjumlahan dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan menggunakan *posttest* dan *pretest*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devi Ratnasari yaitu berbeda jenis metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode *R&D* sedangkan Devi Ratnasari menggunakan metode penelitian eksperimen.
2. Pengembangan buku teks IPA materi perubahan wujud benda berbasis *big book* terhadap pemahaman konsep di kelas III oleh Ayu Wandira pada tahun 2020. Hasil penelitian Ayu Wandira mengenai buku teks IPA materi perubahan wujud benda berbasis *bigbook* valid, praktis, dan efektif. dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh nilai 96,35% dengan kategori “sangat layak”, kepraktisan dibuktikan dengan nilai yang diperoleh secara keseluruhan yaitu 75,19%, metode yang digunakan dalam

---

<sup>30</sup> Devi Ratnasari. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Pramban Sleman*. Skripsi Progra Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.

penelitian ini menggunakan metode *R&D*, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif berupa kuesioner dan lembar validasi.<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Wandira yaitu memiliki kesamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian *R&D*, yang sama- sama bertujuan dalam menghasilkan produk yang digunakan dalam pembelajaran. Juga terdapat kesamaan dalam metode pengumpulan data, hanya saja penelitian Ayu Wandira tidak menggunakan metode wawancara dan tes. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Wandira Yaitu sudah tampak jelas pada judul, dan juga terdapat perbedaan dalam metode pengumpulan data.

3. Penggunaan berbagai media kantung untuk meningkatkan penguasaan keilmuan pembelajaran dalam penguasaan penjumlahan bilangan di kelas II STAN 02 Nanga Man melalui Titik Haryani tahun 2012. Pendekatan kajian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dan bentuk kajiannya adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media tas dapat menumbuhkan minat dan penguasaan siswa kelas 2 SDN 02 Nanga Man. Karena setelah penggunaan media, menjadi terlihat bahwa telah terjadi pertumbuhan sarjana yang menguasai pembelajaran dan konsekuensi penguasaan sekolah juga meningkat dari sebelumnya. Kemudian terdapat pengaruh yang besar antara penggunaan berbagai media kantung pada penguasaan pembelajaram dalam penambahan kecanggihan nomor II.<sup>32</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Titik Haryani yaitu terdapat persamaan di dalam materi yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan materi penjumlahan dan di kelas yang sama yaitu pada kelas II. Media yang digunakan juga terdapat kesamaan yaitu media kantung. Perbedaan penelitian ini engan penelitian Titik Haryani yaitu terletak pada

---

<sup>31</sup> Ayu Wandira. (2020). *Pengembangan buku teks IPA Materi Perubahan Wujud Benda Berbasis BigBook Terhadap Pemahaman Konsep di Kelas III SD NEGERI 060852 MEDAN*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>32</sup> Titik Haryani. (2012). *Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura Pontianak.

jenis penelitiannya, dimana penelitian Titik Haryani menggunakan penelitian PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian *R&D* .

4. Keefektifan penggunaan media kantung variasi untuk meningkatkan pemenuhan pengetahuan berhitung pada anak dengan memperoleh pengetahuan masalah berhitung kelas III dengan bantuan penggunaan Siti Zulaichah tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata menjadi Terbukti bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan matematika sekitar penambahan dengan bantuan penggunaan menyimpan pada anak-anak, selama bagian intervensi anak-anak menguasai ledakan besar dalam kemampuan matematika sekitar penambahan dengan bantuan penggunaan penyimpanan. Pendekatan studi yang digunakan adalah studi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan media kantung variasi sangat ampuh untuk meningkatkan pengetahuan berhitung tentang pemenuhan kebutuhan selain dengan bantuan penggunaan tabungan untuk anak-anak dengan mendapatkan pengetahuan tentang masalah-masalah dalam berhitung. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Zulaichah adalah ditemukannya jauh di dalam media yang digunakan, khususnya setiap penggunaan media kantong, dan juga pada materi yang sama yaitu materi penjumlahan.<sup>33</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Zulaichah yaitu terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu siswa kelas II namun pada penelitian Siti Zulaichah objek penelitiannya yaitu siswa kelas III. Dan juga terdapat perbedaan pada metode dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *R&D* dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif.

---

<sup>33</sup>Siti Zulaichah. (2014). *Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). R&D adalah sejenis studi yang menghasilkan produk sebagai pengganti memeriksa sebuah konsep. Pengetahuan ini sesuai dengan konsep yang direkomendasikan melalui cara Borg & Gall "studi dan pengembangan akademik (R&D) adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan dan memvalidasi produk akademik.". Definisi R&D dari Borg & Gall dapat diartikan bahwa Penelitian dan Pengembangan Pendidikan adalah suatu metode yang digunakan dalam menumbuhkan dan menguji suatu produk akademik..<sup>34</sup>

Teknik Research and Development (R&D) adalah teknik studi yang digunakan untuk menghasilkan produk yang positif dan melihat keefektifan barang dagangan tersebut.<sup>35</sup> Penelitian peningkatan Pengembangan (R&D) adalah teknik studi yang digunakan untuk menghasilkan produk positif, dan melihat keefektifan barang dagangan tersebut.<sup>36</sup> Dapat disimpulkan terutama didasarkan sepenuhnya pada informasi profesional di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik Research and Development (R&D) adalah teknik studi untuk dapat menghasilkan suatu produk, yang di uji terlebih dahulu kebermanfaatannya, dalam bidang keahlian tertentu.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media Kantung Penjumlahan yaitu sebuah media berbentuk kantung- kantung yang berfungsi untuk menjumlahkan bilangan ratusan, puluhan dan satuan, dengan menggunakan media biji mahoni yang telah didesain sedemikian rupa agar peserta didik mudah menggunakan media tersebut. Karakteristik media ini dapat dibuka tutup oleh

---

<sup>34</sup>Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan*. Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 4, No. 2, h. 133-134.

<sup>35</sup> <sup>35</sup>Nur'azizah Prihatiningsih, dkk. (2017). *Pengembangan LKS Melalui Kegiatan IOI untuk Menilai Kognitif dan Prilaku Konservasi Siswa SMA*. Vol. 1, No. 1. h. 66.

<sup>36</sup> Selly Fransisca, dkk. (2019). *Pemanfaatan Teknologi RFID untuk pengelolaan Inventaris Sekolah dengan Metode (R&D)*. Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi. Vol. 1, No. 1, Hal.73

peserta didik dan dapat digunakan kembali, selain itu media juga memiliki warna yang menarik.

## **B. Pertimbangan Pengembangan Kantung Penjumlahan sebagai Media Pembelajaran Matematika**

Media kantung penjumlahan sebagai bentuk media penguasaan yang berkembang dari versi tiga dimensi, dalam metode peningkatannya harus memperhatikan berbagai hal yang terkait dengan media versi tiga dimensi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model sebagai media penguasaan: ukuran, waktu, lokasi, kerumitan, pengetahuan metode.<sup>37</sup>

Pertimbangan dalam pengembangan media Kantung Penjumlahan adalah sebagai berikut:

### **1. Ukuran**

Pengembangan media Kantung Penjumlahan, berdasar pada pertimbangan bahwa ukuran hitung-hitungan kirahan sangat tidak efisien, oleh sebab itu dikembangkanlah model tiga dimensi berupa kantung penjumlahan yang memiliki ukuran lebih besar berbentuk kantung-kantung yang memiliki ukuran yang pas dengan tangan peserta didik.

### **2. Waktu dan Ruang**

Keterbatasan bilangan ratusan menggunakan biji yang sangat banyak, tidaklah mungkin siswa diajak untuk menghitung biji terlebih dahulu dari satu hingga 100, maka dari itu biji mahoni sudah didesain ada yang ratusan puluhan dan satuan, sehingga dapat menjumlahkan bilangan ratusan dalam waktu yang singkat.

### **3. Ketersediaan Bahan dan Dana**

Penyediaan bahan dibuat sendiri agar dana terjangkau. Media kantung penjumlahan adalah produk dari bahan berbiaya rendah, yang sudah tidak terpakai lagi, bentuk kantung-kantung dan dasar media terbuat dari kardus yang tebal, di bentuk dan digabungkan menggunakan lem bakar, dan dihias

---

<sup>37</sup> Eko Budi Prasetyo. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Jakarta; Depdikbud. h. 39.

dengan menggunakan cat lukis. Sedangkan biji penjumlahan berasal dari alam, yaitu berasal dari biji mahoni yang disatukan menggunakan lem bakar.

#### 4. Kemampuan dan Keterampilan Guru

Potensi dan kemampuan instruktur dalam pembuatan dan penggunaan media tersebut juga menjadi pertimbangan perbaikan. Media kantung penjumlahan memungkinkan pengajar untuk membuat sendiri dan memudahkan pengajar untuk menerapkan media sesuai dengan sub-topik kerukunan di sekolah, topik kerukunan.

#### 5. Karakter Siswa

Sosok siswa sekolah dasar kelas II yang memiliki sifat bermain dan menimba ilmu juga menjadi pertimbangan. Pelatih dapat menyadarkan minat siswa dengan menggunakan penggunaan media kantung penjumlahan ini dan memutuskan pengetahuan yang tepat tentang pendekatan dengan media tersebut.

#### 6. Kesesuaian dengan Tujuan dan Materi Pembelajaran

Media kantung penjumlahan berubah menjadi maju karena telah sesuai dengan tujuan memperoleh pengetahuan materi pada topik kerukunan, sub topik kerukunan di sekolah. Tujuan pembelajarannya yaitu membentuk siswa berkarakter.

### **C. Prosedur Pengembangan**

Menurut Budiyo:<sup>38</sup>

#### 1. Melakukan studi pendahuluan

Derajat pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penyediaan media sebelumnya. Informasi mengenai penyediaan media diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan MIS Nurhafizah, Kecamatan Percut Sri Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dan diperoleh hasil bahwa Media kantung penjumlahan belum pernah dibuat dan digunakan sebelumnya. Sebelumnya, foto dan perhitungan terbaik telah tersedia di

---

<sup>38</sup>Budiyo Saputro. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (R&D)*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo. h. 10-13.

dalam buku paket. Serangkaian data tentang mata pelajaran kerukunan hidup di sekolah dasar diulas terutama berdasarkan kurikulum.

## 2. Peningkatan model

Peningkatan produk awal dilakukan dengan bantuan pembentukan basis produk terlebih dahulu. Kardus diperkecil ukurannya, lalu dibuat potongan kecil kardus untuk membuat kantung penjumlahan sebanyak enam kantung. Hasil potongan kardus kemudian disatukan dengan rapi menggunakan lem bakar. Kertas kardus yang telah disatukan dengan lem bakar inilah nanti yang disebut dengan kantung penjumlahan. Langkah berikutnya, mengecat potongan kardus tersebut dengan warna yang menarik. kemudian tunggu hingga kering. kantung yang sudah kering, selanjutnya diberi di lengketkan potongan kramik di tengah, dan menempelkan tulisan nilai tempat bilangan yang telah diprint. selanjutnya alas kardis semua pertama di cat berwarna putih, kemudian di lukis gambar pohon rumah awan dan matahari. kemudian biji mahoni dilengketkan menjadi satuan, puluhan, dan ratusan menggunakan lem bakar. kemudian membuat penutup produk menggunakan plastic mika.

Teknik setelah produk pendahuluan dibuat, adalah dengan melakukan penilaian validasi untuk ahli media, praktisi, dan ahli maateri. Teknik ini memberikan bahan referensi untuk revisi atau pengembangan media sebelum memeriksa produk.

### a. Melakukan Percobaan Individu

Teknik validasi dan revisi menghasilkan produk yang sangat layak untuk dicoba. Tujuan dari uji coba primer menjadi uji coba satu orang dengan enam siswa karena subjek yang diperiksa.

### b. Merevisi produk Utama

Teknik uji coba orang yang dulunya dilakukan dengan topik cek dengan siswa karena pengguna tujuan, berakhir pada bahan referensi pengembangan produk.

### c. Uji Coba Grup

Uji coba selanjutnya dilakukan setelah merevisi produk utama. Uji coba lembaga ini menggunakan 12 siswa sebagai topik pemeriksaan.

d. Revisi Produk Operasional

Revisi pada tingkat ini dilakukan jika uji coba lembaga kecil tetap menghasilkan catatan revisi produk.

3. Pengujian

Tahap selanjutnya adalah uji coba terbatas penggunaan topik kajian sebanyak 30 siswa dalam satu kelas. Revisi produk penutup ini dibuat untuk menyempurnakan produk.

#### **D. Validasi dan Uji Coba Produk**

1. Desain Percobaan

Uji coba produk yang dihasilkan ini bertujuan untuk mendapatkan komentar langsung dari para profesional dan pelanggan tentang kelayakan produk media canggih. Uji coba pada observasi ini terdiri dari 4 tahap. Tingkat pertama, uji coba validasi produk berisi profesional media, praktisi, dan ahli materi. Tingkat 2 tercapai jika setelah tingkat validasi, media lanjutan memenuhi standar kelayakan dengan bantuan uji coba tatap muka pada enam siswa MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tingkat 0,33 setelah uji coba orang adalah tingkat uji coba institusi yang melibatkan dua belas siswa. Level penutup adalah level uji coba terkendali yang melibatkan 30 peserta didik

2. Uji Validasi

a. Ahli Media

Ahli media yang akan melakukan validasi media lihat pada pengamatan ini adalah Bapak Dr. Mardianto.,M.Pd. khususnya Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

b. Praktisi

Para praktisi yang akan melakukan validasi media lihat pada pengamatan ini adalah Kepala MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Bapak Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I

c. Ahli Materi

Tenaga ahli kain yang akan melakukan uji validasi kain adalah Ibu Nurdiana, M.Pd. adalah dosen profesional bidang Matematika dari Jurusan PGMI UINSU Medan.

3. Subjek Percobaan

a. Subjek Percobaan Individu

Topik uji coba adalah siswa kelas 2 MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021. Uji coba orang ini dilakukan dengan jumlah topik kajian sebanyak enam orang peserta didik.

b. Subjek Percobaan Kelompok

Uji coba di segmen tersebut menjadi terlaksana dengan jumlah topik kajian sebanyak 21 orang peserta didik.

c. Subjek Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas, dilakukan dengan melihat beberapa topik tentang keterlibatan siswa kelas 2 MIS Nurhafizah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, yang berjumlah 30 peserta didik.

**E. Tahap Penelitian**

1. Populasi dan Sampel/Sumber Data Penelitian

Populasi dalam pengamatan ini adalah seluruh siswa kelas 2 MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah empat puluh sembilan siswa dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas 2a dan 2b. Pola pada pengamatan ini adalah 24 siswa tingkat 2a, meliputi daya nalar dan derajat kognitif siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Strategi deret statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu pendekatan rangkaian statistik yang digunakan untuk memperoleh substansi data yang dilengkapi dengan bantuan penggunaan pertanyaan lisan dan penyelesaian secara sepihak,

tatap muka, dan memiliki tujuan tertentu.<sup>39</sup> Wawancara (*interview*) hal ini dipakai dalam mengumpulkan *data* apabila ingin melaksanakan pendahuluan dalam sebuah studi dan menemukan permasalahan yang akan diteliti bisa pula digunakan untuk tahu hal yang lebih dalam apakah respondennya berjumlah banyak atau sedikit. Wawancara yakni sebuah komunikasi ada berbentuk pertanyaan dan ada balasan jawaban dari pertanyaan pewawancara. Dan nantinya ada faktor yang terikat.

Wawancara dilakukan terstruktur, tidak terstruktur. Model yang terstruktur ini dilaksanakan dengan pertanyaan yang sifatnya realitas. Bahan untuk kegiatan wawancara lebih menstruktur kepada pertanyaan yang diangkat yang juga dieksplorasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Maka dipakailah sebuah instrumen yang terbuka sehingga pertanyaan bisa di strukturkan.

Jadi wawancara itu interaksi pewawancara dengan narasumber untuk memberi jawaban, dan nantinya akan mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan yang sudah dirancang.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengambil informasi mengenai responden. Peneliti mencari informasi tentang permasalahan mengenai media pembelajaran yang ada di MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### b. Observasi

Observasi yakni mengamati dan juga selalu mencatat dengan cara yang sistematis segala fenomena yang diteliti. Untuk mengetahui suatu kebenaran makanya dilaksanakan Observasi. Terstruktur dan letaknya secara geografis, dan juga kondisinya. Tahap awal yakni memahami kondisi dan juga situasi dalam hal memudahkan untuk menyesuaikan yang akan ditetapkan jadi objek dan lokasi untuk diteliti. Pendekatan ini dicapai melalui komentar atau komentar tentang tren dan kondisi. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta

---

<sup>39</sup>Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi. (2016). *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*. Jurnal Penelitian. Vol. 20, No. 2. h. 152.

tujuan sebagai fakta nomor satu. sistematis. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan: 1) Observasi partisipatif passif yaitu peneliti hanya dating, melihat, menilai, dan menimbang namun tidak ikut melibatkan diri pada aktivitas mereka. 2) Mengamati kegiatan. 3) Mendengarkan yang disampaikan.

c. Angket

Angket adalah cara mengumpulkan catatan dengan menggunakan penyediaan atau pemberian daftar pertanyaan kepada responden dalam rangka memberikan reaksi atau daftar pertanyaan.<sup>40</sup> Penggunaan angket dalam hal ini untuk melihat evaluasi dan tanggapan mengenai isi media, penggunaan media, desain media. Kuesioner dibuat untuk ahli materi, ahli media, praktisi, dan siswa.

d. Tes

Tes yang diperoleh tentang pemeriksaan perolehan efek diperoleh dengan menggunakan evaluasi hasil sebelum dan sesudah penggunaan media Kantung penjumlahan yang menegaskan keefektifan media Kantung penjumlahan dalam mendukung memudahkan peserta didik untuk menganalisis di dalam ruang kelas mendapatkan pengetahuan tentang proses.

3. Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah instrument perangkat untuk tingkat validasi yang telah digunakan oleh peneliti R&D sebelumnya yang juga mengembangkan media, namun memiliki konteks tertentu:

a. Perangkat uji tuntas untuk ahli media dan praktisi

Perangkat uji tuntas bagi pakar dan praktisi media terdiri dari penilaian dari segi fisik, warna, proporsi, dan kegunaan produk..

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media dan Praktisi

No.	Indikator	Butir
1	Jenis bahan yang digunakan	1

<sup>40</sup> Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Kencana, h. 139

2	Keamanan bahan untuk digunakan siswa	2
3	Ketahanan bahan	3
4	Ukuran Produk	4
5	Proporsi detail Produk	5
6	Komposisi Pewarnaan	6
7	Kesesuai produk media dengan tingkat perkembangan siswa	7
8	Kepraktisan produk media	8

c. Instrumen uji kelayakan untuk ahli materi

Alat cek kelayakan bagi ahli media meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum yang relevan, dan kesesuaian materi dengan kemajuan siswa

Tabel.3.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No.	Indikator	Butir
1	Kesesuaian KD dengan Kompetensi Inti	1
2	Kesesuaian indicator dengan kompetensi dasar	2
3	Kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran	3
4	Kesesuaian materi dengan media yang dibuat.	4

d. Instrumen uji kelayakan untuk peserta didik

Insrumen cek kelayakan siswa terdiri dari tampilan fisik media dan keanggunan media jika digunakan dalam kegiatan belajar

Tabel.3.3 Kisi-kisi Instrumen Peserta Didik

No.	Indikator	Butir
1	Kemudahan materi	1
2	Penggunaan	2
3	Keawetan	3
4	Keamanan	4
5	Bentuk dan Ukuran	5,6
6	Warna	7
7	Kemenarikan media	8,9

#### 4. Analisa Data

Statistik dari penelitian dapat dilihat dari pendekatan evaluasi statistik yang digunakan, karena pendekatan evaluasi statistik merupakan langkah yang sangat penting dalam melihat. Dalam hal ini melihat penggunaan strategi deskriptif untuk menyelidiki statistik dari tes profesional, tes institusi, tes terkendali, bahkan statistik kualitatif diubah menjadi statistik kuantitatif melalui pengelompokan menjadi 4 periode sebagai berikut:

Baik	= 4
Cukup	= 3
Kurang	= 2
Tidak Baik	= 1

Peringkat yang diterima dari konsekuensi uji coba produk diubah menjadi statistik kualitatif sesuai dengan kelas evaluasi yang membagi peringkat paling banyak yang diterima dari uji coba melalui jumlah kategori yang diperlukan. produk media yang memenuhi standar pasti adalah media yang layak pakai.<sup>41</sup>

Selanjutnya untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media kantung penjumlahan terhadap hasil belajar maka dilakukan uji hipotesis.

#### **F. Rancangan Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media Kantung Penjumlahan. Media Kantung Penjumlahan merupakan media yang berbentuk kantung-kantung yang berfungsi untuk menjumlahkan bilangan ratusan, puluhan dan satuan, dengan menggunakan media biji mahoni yang telah di desain sedemikian rupa agar peserta didik mudah menggunakan media tersebut. Fungsi media ini yaitu untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan soal penjumlahan dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika di kelas II. Langkah-langkah merancang produk:

---

<sup>41</sup>Prof.Dr.Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, h. 241.

1. Menyiapkan kardus berukuran
  2. Menyiapkan pensil, penggaris, penghapus, gabus yang sudah tidak terpakai cat lukis, lem bakar, pisau karter, kuas, tali pita, biji mahoni, kartas manila, print an tulisan (BANK JIHAN, dan KANTUNG PENJUMLAHAN)
  3. Memotong kardus untuk membentuk kantung-kantung penjumlahan, yang terdiri dari kantung BANK JIHAN, empat kantung penjumlahan, dan satu kantung hasil.
  4. Memberi warna menggunakan cat lukis berwarna putih pada kardus yang menjadi media, kemudian dilanjutkan dengan melukis media agar terlihat menarik, lalu dilanjutkan memberikan warna dengan cat lukis.
  5. Membuat penutup media dengan menggunakan kerdus.
  6. penutup dan bagian belakang media dilapisi dengan kertas manila.
- Hasil rancangan Kantung Penjumlahan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar. 3.1. Desain Biji Penjumlahan Sebelum direvisi



Gambar 3.2. Bagian Depan Media Sebelum direvisi



Gambar 3.3 Bagian Samping Media Sebelum direvisi



Gambar 3.4 Bagian Belakang Media Sebelum direvisi



Untuk meningkatkan produk sudah beredar, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian terhadap

### **G. Tahap Pengembangan**

Setelah dilaksanakan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, maka ditemukan masukan dan perbaikan, yang menyatakan bahwa media Kantung Penjumlahan perlu dilakukan revisi. Berikut hasil pengembangan media Kantung Penjumlahan yang telah melewati proses revisi. Adapun langkah-langkah pengembangan produk yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan Kardus yang sudah tidak terpakai, terofom yang sudah tidak terpakai, potongan kramik berukuran 6x4 sebanyak tiga buah dan potongan triplek tiga buah, Cat lukis, Gunting, Lem bakar, Pisau Karter, Kuas, Plastik Mika, Tali Pita, Biji Mahoni, Kertas Kado.

2. Potong Kardus dengan ukuran 60x40 cm untuk bagian dasar media menggunakan pisau karter dan gunting
3. Setelah dipotong, pada sisi kanan dan kiri di tekuk dengan ukuran masing-masing 11 cm, dan bagian tengah tersisa 38 cm.
4. Kemudian potong kardus dengan ukuran 20x5 cm sebanyak satu buah. Kemudian tekuk sisi kanan dan kiri dengan ukuran masing-masing lima cm. jadi bagian tengah hanya tersisa 10cm. Kemudian cat dengan warna sesuai yang diinginkan
5. Kemudian potong kardus dengan ukuran 16x7 cm sebanyak tiga buah dan potong plastic kaku dengan ukuran 16 x 4 sebanyak tiga buah. Kemudian tekuk sisi kanan dan kiri dengan dengan ukuran masing-masing tiga cm, jadi bagian tengah hanya tersisa 3cm. Kemudian cat dengan warna yang sesuai diinginkan
6. Kemudian potong lagi kardus dengan ukuran 7x38 cm sebanyak satu buah. Kemudian tekuk sisi kanan dan kiri dengan ukuran masing-masing 10 cm
7. Biji mahoni yang akan digunakan dengan nilai ratusan, disatukan dengan menggunakan lem tembak, dengan menyatukan biji mahoni sebanyak 100 biji, hingga berbentuk persegi,
8. Selanjutnya biji mahoni yang akan digunakan dengan nilai puluhan, disatukan hingga sepuluh biji dan disatukan menggunakan lem tembak.
9. Setelah selesai, maka biji tersebut masukkan kedalam dompet koin yang telah disediakan.
10. Print dengan kata (kantung penjumlahan, bank jihan dan ratusan, puluhan dan satuan)
11. Kemudian cat kardus yang berukuran 60x40 cm dengan warna putih.
12. Setelah di cat warna dasar putih, kemudian pada bagian tengah beri cat warna warni sesuai dengan keinginan.
13. Pada bagian sisi kanan dan kiri, lukis sesuai dengan keinginan lalu lanjutkan dengan memberi warna.
14. Setelah tahap pengecatan selesai, maka lanjut tahap penempelan.

15. Tempel potongan gabus pada sisi paling atas kardus dasar yang berukuran 60x40 cm, untuk menempelkan print kata Kantung Penjumlahan.
16. Tempelkan potongan kardus yang berukuran 20x50 cm dengan lem tembak dibawah tempelan gabus yang bertuliskan kantung penjumlahan berjarak sekitar 4cm, kemudian tempelkan tulisan BANK JIHAN
17. Tempelkan potongan kardus yang berukuran 16x7 cm dengan lem tembak sebanyak enam buah secara berderet dibawah kantung BANK JIHAN berjarak sekitar 9 cm, lalu tempelkan tulisan pada potongan pertama ratusan, potongan kedua tulisan puluhan, potongan ketiga satuan. Dengan jarak antara 3cm, pada jarak tersebut tempelkan gabus dengan lem tembak lalu tempelkan print tanda tambah (+). Kemudian tempelkan dengan lem tembak potongan Kramik di tiap kantung.
18. Tempelkan potongan kardus yang berukuran 7x38 cm dengan lem tembak dibawah kantung ratusan, puluhan dan satuan dengan jarak antara 7 cm. Kemudian tempelkan potongan kramik dengan menggunakan lem tembak di bagian tengah.
19. Setelah proses pwnwmpwlan selesai maka selesai pula la media kantung penjumlahan. Langkah selanjutnya yaitu membuat penutup media menggunakan plastic mika sesuai dengan media kantung penjumlahan.
20. Kemudian lapisilah belakang media kantung penjumlahan menggunakan kertas kado, agar terlihat lebih rapi, begitu juga penutup plastik mika, lapisilah pinggiran penutup plastik mika dengan kertas kado. Pada bagian depan jangan dilapisi kertas kado, agar media dapat terlihat, walaupun sudah dilapisi plastic mika.
21. Kemudian pasang tali pita di atas media agar media dapat di bawa kemanapun dengan lebih mudah.

Hasil Pengembangan Kantung Penjumlahan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.5 Desain Biji Penjumlahan Satuan Setelah direvisi



Gambar 3.6 Desain Biji Penjumlahan Puluhan Setelah direvisi



Gambar 3.7 Desain Biji Penjumlahan Ratusan Setelah direvisi



Gambar 3.8 Proses Pemberian Warna Pada Dasar Media Setelah direvisi



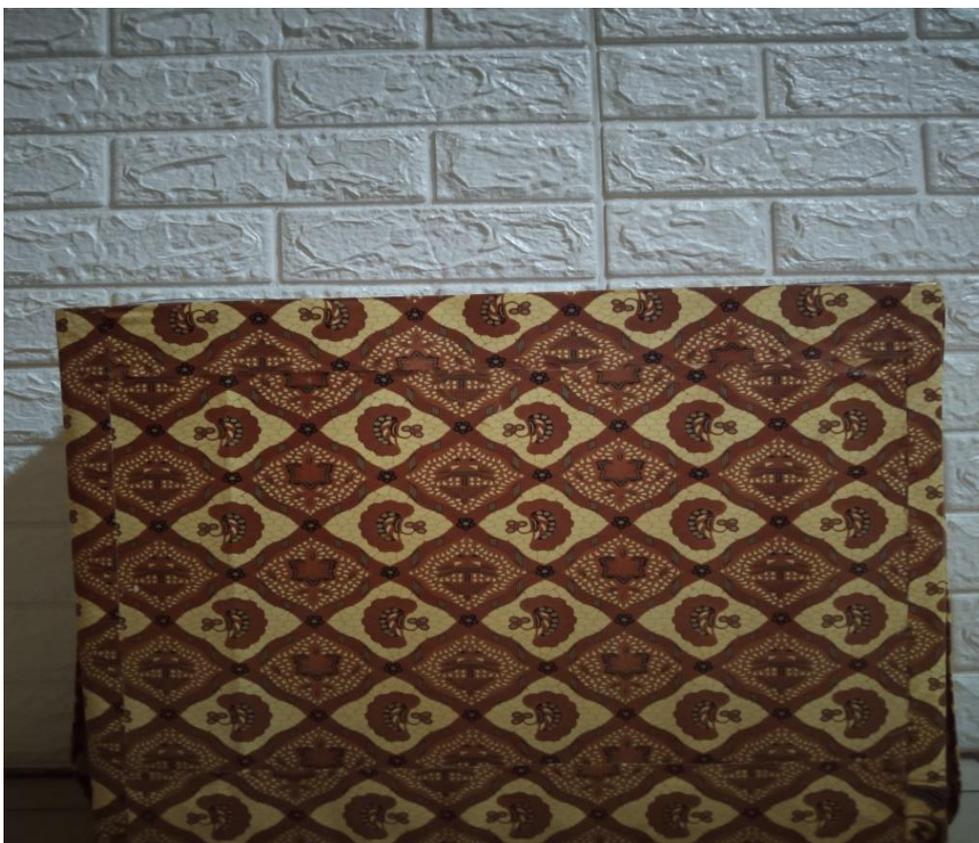
Gambar 3.9 Bagian Depan Media Setelah direvisi



Gambar 3.10 Bagian Samping Media Setelah direvisi



Gambar 3.11 Bagian Belakang Media Setelah direvisi



Dari hasil rancangan produk media Kantung Penjumlahan pertama sehingga mengalami revisi terdapat beberapa perbedaan dari berbagai factor, diantaranya dari segi proporsi bentuk, pewarnaan media, kesesuaian media dengan pembelajaran, dapat dilihat di table berikut ini:

Tabel.3.4.

Perbedaan Media Kantung Penjumlahan Sebelum dan Sesudah di Revisi

No	Aspek	Media sebeum direvisi	Media sesudah direvisi
1	Proporsi bentuk	Terlalu kecil	Besar
2	Pewarnaan	Kurang Menarik	Menarik
3	Ukuran Media	Terlalu Kecil	Besar
4	Kesesuaian media	Tidak Sesuai dengan KD dan	Sesuai dengan KD dan Materi

	dengan pembelajaran	Materi Pembelajaran	Pembelajaran
5	Kepraktisan	Sulit untuk bawa	Mudah dibawa karenan mempunyai tali pegangan media

### 1. Uji Perorangan

Selanjutnya, melakukan tahap uji coba perorangan, dengan menggunakan responden sebanyak 6 peserta didik, sekaligus melakukan *pre-test*.

### 2. Uji Kelompok

Setelah uji coba kelompok telah selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba kelompok dengan menggunakan responden sebanyak 12 peserta didik.

### 3. Uji Terbatas

Selanjutnya dilanjutkan dengan uji coba terbatas dengan menggunakan responden sebanyak 30 orang. Sekaligus melakukan *post-test*.

Setelah hasil uji coba telah dilakukan maka dapat diketahui kegunaan media tersebut sesudah dan sebelum menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dilakukan pada saat uji coba perseorangan dan uji terbatas.

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$O_2 - O_1$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *Pretest* Sebelum menggunakan media Kantung Penjumlahan

$O_2$  = Nilai *Posttest* sesudah menggunakan media Kantung Penjumlahan<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Prof.Dr.Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, h. 85.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kajian ini ternyata dilakukan di MIS Nurhafizah, yang bertempat di Desa Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Sekolah ini mudah dicapai karena tempatnya yang strategis dan keadaan lingkungan yang cukup kondusif untuk menumbuhkan lingkungan pelatihan dan pengenalan yang nyaman, dengan batas-batas lokal berikut:

Sebelah Timur Sekolah	:Rumah Penduduk
Sebelah Barat Sekolah	:Rumah Penduduk
Sebelah Selatan Sekolah	: Rumah Penduduk
Sebelah Utara Sekolah	: Rumah Penduduk

Letak geografis sekolah ini cukup baik, dimana dengan luas sekolah yang cukup luas siswa dapat belajar dan bermain dengan senang, serta mampu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mendukung gerak aktif siswa didalam sekolah.

##### a. Visi MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan

“Mempersiapkan siswa yang memiliki agama dan ketakwaan yang berlebihan. Pola pikir perubahan peningkatan pengetahuan dan teknologi, agar manusia menjadi cerdas secara spiritual (SQ), cerdas secara intelektual (IQ), dan cerdas secara emosional (EQ) melalui program pelatihan yang disertakan”.

##### b. Misi MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan

- 1) Melaksanakan pembinaan keislaman yang mencirikan siswa Islam melalui pengintegrasian komponen pengajaran, dan pengalaman.
- 2) Melaksanakan pendalaman ilmu dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan kapasitas murid dan mengumpulkan siswa untuk mempertahankan pelatihan mereka ke tahap pelatihan yang lebih baik.

3) Mendidik siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

c. Struktur Organisasi Sekolah

**Gambar.4.1. Struktur Organisasi Sekolah MIS Nurhafizah**



d. Sarana Prasarana

Untuk berjalannya sistem pembelajaran yang bersih, sudah pasti bahwa sarana dan prasarana sangat penting dan harus ada. Demikian juga jika ingin menciptakan kondisi ruang belajar yang kondusif, agar sistem belajar dapat tercapai karena impian telah ditetapkan, tanpa ini sistem akan mengalami hambatan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIS Nurhafizah antara lain:<sup>44</sup>

**Table.4.1. Sarana Prasarana MIS Nurhafizah**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Belajar (Kelas)	10	Baik

<sup>43</sup> Wawancara Tata Usaha pada tanggal 15 juli 2021 di MIS Nurhidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam rangka memenuhi data penelitian.

<sup>44</sup> Wawancara Tata Usaha pada tanggal 16 juli 2021 di MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam rangka memenuhi data penelitian.

2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Kamar Mandi	1	Baik

e. Data Siswa

**Tabel 4.2. Data Siswa MIS Nurhafizah TA.2020/2021**

No	Rombel/Kelas		Jumlah		Total
	Kelas a	Kelas b	Kelas a	Kelas b	
1	1	1	20	25	45
2	2	2	25	24	49
3	3	3	25	26	31
4	4	4	28	28	56
5	5	5	30	28	58
6	6	6	21	22	43
Jumlah Siswa Keseluruhan					282

Dari penjelasan table tersebut diperoleh informasi bahwa jumlah keseluruhan peserta didik TA. 020/2021 sebanyak 282 peserta didik.

Kondisi fisik MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan fasilitas yang ada antara lain: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang sekolah, perpustakaan, mushola, ruang UKS, olah raga/pusat pelajaran, dan kamar mandi. Bentuk kepengurusan di MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan dipimpin melalui Bapak Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai kepala sekolah, ia dibantu melalui seorang PNS dan 15 guru honorer. Sarana dan prasarana penunjang di dalam ruang sekolah antara lain: meja, kursi, papan tulis, kapur tulis, spidol, penghapus, dan penggaris..

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian yaitu kelas 2a yang berjumlah 25 peserta didik. Untuk mengetahui perolehan hasil belajar menggunakan media kantung penjumlahan, peneliti menggunakan *posttest* dan *pretest* dengan sampel kelas 2a sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media, dan kelas 2b sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan tanpa media.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Kajian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2021 sampai dengan 15 Juni 2021. Kedua pelatihan tersebut diberikan materi yang sama, khususnya penambahan angka. Statistik penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Seri statistik *pretest* bertujuan untuk menentukan kapasitas awal siswa. Setelah mengambil statistik awal, kemudian lanjutkan dengan memberikan perbaikan pada keanggunan eksperimental dan mengelola perlakuan. Setelah diberikan perbaikan, kemudian diberikan *posttest* pada setiap pelatihan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan terakhir siswa setelah diberikan perbaikan. Agenda studi dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3. Jadwal Penelitian**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Keterangan	
			Kelas Eksperiment	Kelas Kontrol
1	Selasa/18 Mei 2021	08.00-09.00	<i>Pretest</i>	
2	Selasa/18 Mei 2021	09.00-10.00		<i>pretest</i>
3	Selasa/25 Mei 2021	08.00-09.00	Kantung Penjumlahan	
4	Selasa/25 Mei 2021	09.00-10.00		Ceramah
5	Selasa/15 Juni	08.00-09.00	Kantung	

	2021		Penjumlahan dan <i>Posttest</i>	
6	Selasa/15 2021	Juni	09.00-10.00	Ceramah dan <i>posttest</i>

Berdasarkan tabel tersebut penelitian dilakukan selama tiga hari dalam waktu satu bulan. Pada hari selasa, 18 Mei 2021 dilakukan *pretest* untuk kelas eksperimen kelas 2a pada pukul 08.00-09.00, kemudian dilanjutkan dengan memberikan *pretest* juga pada kelas kontrol 2b pada pukul 09.00-10.00. Kemudian pada hari selasa, 25 Mei 2021 dilaksanakan pembelajaran pada kelompok kelas eksperimen kelas 2a dengan menggunakan media kantung penjumlahan pukul 08.00-09.00, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dengan metode ceramah tanpa menggunakan media kantung penjumlahan pukul 09.00-10.00. Selanjutnya pada hari selasa, 15 Juni 2021 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kantung penjumlahan kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest*, pukul 08.00-09.00. Selanjutnya pada hari yang sama selasa, 15 Juni 2021 dilakukan pembelajaran pada kelas kontrol 2b dengan metode ceramah tanpa menggunakan media kantung penjumlahan, kemudian dilanjutkan pemberian *posttest* kepada peserta didik kelas 2b sebagai kelas kontrol pukul 09.00-10.00.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini meliputi data kemampuan awal siswa sebelum perlakuan yang diperoleh dari nilai *pretest*, dan data kemampuan akhir siswa setelah perlakuan yang diperoleh dari nilai *posttest* di kelas 2a. Media dikatakan layak dan berhasil apabila mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan alat untuk mengukur hasil belajar bisa diukur dengan ketercapaian KKM dalam penilaian pembelajaran matematika. KKM nasional untuk pembelajaran matematika sekolah dasar yaitu diharapkan mencapai angka 75, dan menjadi acuan bagi sekolah dasar lainnya dalam menetapkan KKM

pelajaran matematika<sup>45</sup>. Namun, sekolah Nurhafizah menetapkan KKM pelajaran di angka 65, dikarenakan beberapa hal penyebab ditetapkannya KKM 65 tersebut, diantaranya mempertimbangkan beberapa aspek penentuan KKM yang telah ada.<sup>46</sup> Dan untuk KKM yang ditetapkan oleh sekolah lainnya, contohnya sekolah Al-Ikhlas, menetapkan KKM pelajaran matematika yaitu 70<sup>47</sup>, Persoalan KKM secara data masih dibawah KKM tingkat nasional dimana KKM yang ditentukan sekolah MIS Nurhafizah yaitu 65 masih dibawah KKM nasional,

KKM yang digunakan oleh MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini terbilang rendah. Adapun alasan dari penetapan KKM 65 oleh MIS Nurhafizah yaitu mengacu pada tiga aspek yang pertama Tingkat kompleksitas yaitu kesulitan dan kerumitan setiap KD dan standart kompetensi yang harus dicapai, yang kedua Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran baik meliputi sarana prasarana, biaya operasional, dan yang ketiga *intake* atau tingkat kemampuan siswa<sup>48</sup>, penjelasan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4. Penyebab Penentuan KKM 65 di MIS Nurhafizah**

No	Aspek	Penjelasan
1	Tingkat Kompleksitas atau kesulitan dan kerumitan setiap KD dan standar kompetensi yang harus dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pembelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit oleh peserta didik</li> <li>– Peserta didik memiliki kemampuan yang rendah</li> </ul>

<sup>45</sup> Sekolahdasar. (2015). *Aplikasi KKM untuk Kelas 2 SD*. [http://sekolahdasar.net/aplikasi-KKM-2-SD-semester 1 dan 2 .html](http://sekolahdasar.net/aplikasi-KKM-2-SD-semester%201%20dan%202.html).

<sup>46</sup> Wawancara guru kelas pada tanggal 16 juli 2021 di MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam rangka memenuhi data penelitian.

<sup>47</sup> Sekolah Al-Ikhlas berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah Al-Ikhlas Jl. Mimbar Umum pasar VI Sidodadi Ramunia Kecamatan beringin pada tanggal 20 juli 2021.

<sup>48</sup> Yendarman. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM Dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMK N 1 SMK N 4 SMK PGRI 2 Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 16, No. 3. h. 124.

2	Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggara pendidikan(Sarana Prasarana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tidak terdapat media pembelajaran</li> <li>– Hanya menggunakan buku dan papan tulis</li> </ul>
3	<i>Intake</i> atau tingkat kemampuan peserta didik.	– tingkat pencapaian KKM peserta didik belum maksimal.

Tabel di atas, bagian kolom penjelasan merupakan hasil dari wawancara guru atas menerjemahkan dari penetapan KKM.

#### 1. Data kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*)

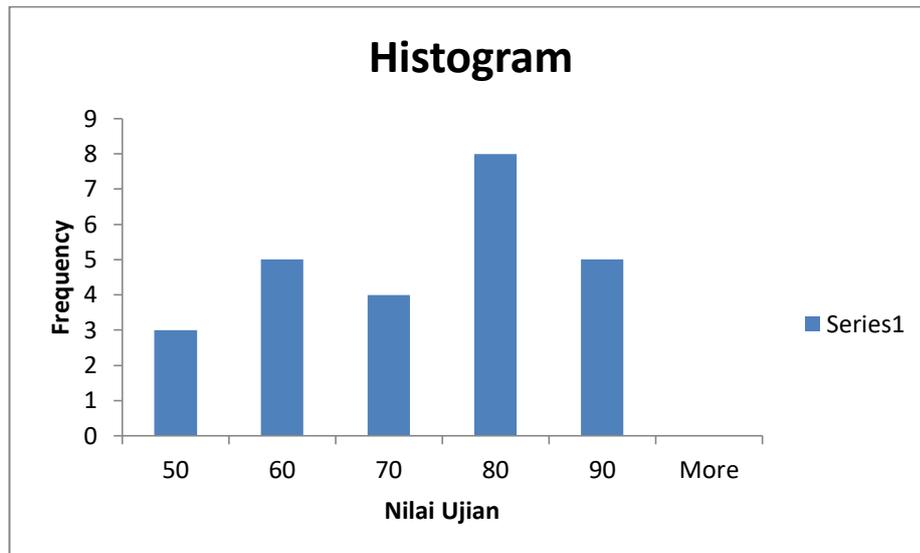
Kemampuan awal yang dimiliki peserta didik kelas 2a sudah diketahui dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu, dan hasil dari *pretest* tersebut memperoleh rata-rata 72,8. Nilai KKM matematika kelas II MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan yaitu 65. Dengan demikian rata-rata hasil *pretest* sudah di atas nilai KKM. Nilai maksimum *pretest* yaitu 90 dan nilai minimum *pretest* yaitu 50. Untuk lebih jelas distribusi frekuensi pada data kemampuan awal peserta didik ditunjukkan pada table berikut.

**Tabel 4.5. Frekuensi Pretest**

<i>Nilai Ujian</i>	<i>Frequency</i>	<i>Cumulative %</i>
50	3	12,00%
60	5	32,00%
70	4	48,00%
80	8	80,00%
90	5	100,00%
Total	25	100,00%

Distribusi frekuensi kemampuan awal peserta didik dapat digambarkan dalam grafik histogram pada gambar berikut ini.

**Gambar 4.2. Grafik histogram kemampuan awal peserta didik.**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, kemampuan awal peserta didik yang berjumlah 25 peserta didik didapatkan rata-rata yaitu 72,8. nilai maksimum pada saat *pretest* yaitu 90, dan nilai minimum yaitu 50. Peserta didik yang mendapat nilai 50 berjumlah tiga peserta didik dengan persentase kumulatif 12,00%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 60 berjumlah lima peserta didik dengan persentase kumulatif 32,00%, peserta didik yang mendapat nilai 70 berjumlah empat peserta didik dengan persentase kumulatif 48,00%, dan peserta didik yang mendapat nilai 80 berjumlah delapan peserta didik dengan persentase kumulatif 80,00%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 90 berjumlah lima peserta didik dengan persentase 100%.

KKM mata pelajaran matematika kelas 2a MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan yaitu 65. Kemampuan awal peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM berjumlah 17 peserta didik dengan persentase 68%, sedangkan nilai peserta didik yang masih di bawah KKM berjumlah delapan Peserta didik dengan persentase 32%.

## 2. Data kemampuan akhir siswa setelah perlakuan (*posttest*)

Kemampuan akhir yang dimiliki peserta didik kelas 2a sudah diketahui dengan melakukan *posttest* terlebih dahulu, dan hasil dari *posttest* tersebut memperoleh rata-rata 82,4. Nilai KKM matematika kelas

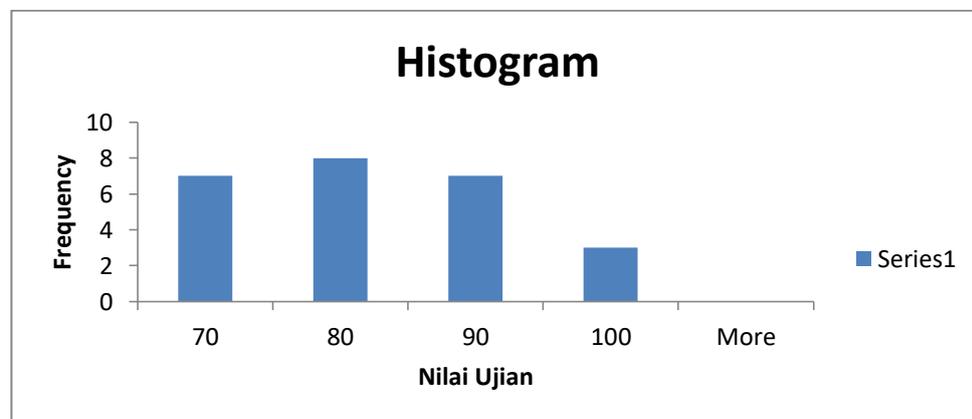
II MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan yaitu 65. Dengan demikian rata-rata hasil *pretest* sudah di atas nilai KKM. Nilai maksimum *posttest* yaitu 100 dan nilai minimum *posttest* yaitu 70. Untuk lebih jelas distribusi frekuensi pada data kemampuan akhir peserta didik ditunjukkan pada table berikut.

**Tabel 4.6. Frekuensi *Posttest***

<i>Nilai Ujian</i>	<i>Frequency</i>	<i>Cumulative %</i>
70	7	28,00%
80	8	60,00%
90	7	88,00%
100	3	100,00%
Total	25	100,00%

Distribusi frekuensi kemampuan akhir peserta didik dapat digambarkan dalam grafik histogram pada gambar berikut ini.

**Gambar 4.3. Grafik histogram kemampuan akhir peserta didik.**



Berdasarkan table dan grafik di atas, kemampuan awal peserta didik yang berjumlah 25 peserta didik didapatkan rata-rata yaitu 82,4. Nilai maksimum pada saat *posttest* yaitu 100, dan nilai minimum yaitu 70. Peserta didik yang mendapat nilai 70 berjumlah tujuh peserta didik dengan persentase komulatif 28,00%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai 80 berjumlah delapan peserta didik dengan persentase komulatif 60,00%, peserta didik yang mendapat nilai 90 berjumlah tujuh peserta didik dengan persentase komulatif 88,00%, dan peserta

didik yang mendapat nilai 100 berjumlah tiga peserta didik dengan persentase kumulatif 10,00%.

KKM mata pelajaran matematika kelas 2a MIS Nurhafizah Percut Sei Tuan yaitu 65. Kemampuan awal peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM berjumlah 25 peserta didik dengan persentase 100%, sedangkan nilai peserta didik yang masih dibawah KKM tidak ada. Berdasarkan hasil uji *pretest* dan *posttest* tersebut sudah terlihat adanya pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2a dalam penggunaan media kantung penjumlahan dalam pelajaran matematika. Dibuktikan dengan nilai hasil *pretest* dengan rata-rata 72,8% dan nilai hasil *posttest* dengan rata-rata 82,4%.

$$O_2 - O_1$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *Pretest* Sebelum menggunakan media Kantung Penjumlahan

$O_2$  = Nilai *Posttest* sesudah menggunakan media Kantung Penjumlahan

Jadi dengan rumus tersebut, ,maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & 82,4 - 72,8 \\ & = 9,6 \end{aligned}$$

### C. Deskripsi Data Validasi

Produk awal media kantung penjumlahan yang dijumlahkan menjadi diuji melalui ahli materi dan media. Statistik dari konsekuensi validasi digunakan sebagai acuan untuk revisi pemutakhiran media yang telah dikembangkan. Barang-barang media yang telah diuji dalam bentuk kain dan media kemudian diperiksa dalam subjek yang meliputi uji coba laki-laki atau perempuan, uji coba institusi, dan uji coba terkendali. Peserta didik selain sebagai subjek uji coba juga berperan sebagai validator, peserta didik diberi kesempatan dalam memberikan komentar dan saran terhadap media kantung penjumlahan dan kemudian dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan produk. Alat yang digunakan dalam uji coba tersebut berubah menjadi kuesioner, sedangkan statistik yang diperoleh dari uji

coba media berupa statistik kualitatif. Memberikan petunjuk dan komentar tujuan untuk memperkuat kuesioner evaluasi validator.

#### 1. Data Uji Ahli Materi

Validasi ahli materi oleh Ibu Nurdiana, M.Pd. Selaku dosen UINSU pada 24 Februari 2021. Penilaian media dari segi materi menggunakan skala penilaian 1= tidak baik, 2= kurang baik, 3= cukup baik, 4= baik. Hasil penilaian dari ahli materi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I**

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1	Kesesuaian KD dengan KI	1	Tidak Baik
2	Kesesuaian Indikator dengan KD	1	Tidak Baik
3	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan indikator	1	Tidak Baik
4	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat	1	Tidak Baik
Jumlah		4	Tidak Baik
Rata-rata		2	

Berdasarkan data hasil validasi di atas, materi yang digunakan dalam media kantung penjumlahan “Kurang Baik” oleh karena itu perlu dilakukan revisi. Catatan revisi yang diberikan adalah menyesuaikan materi dengan media, dan kegiatan pembelajaran serta soal yang dibuat. Setelah melakukan revisi, validasi tahap dua dilakukan pada tanggal 2 Maret 2021 dengan hasil sebagai berikut:

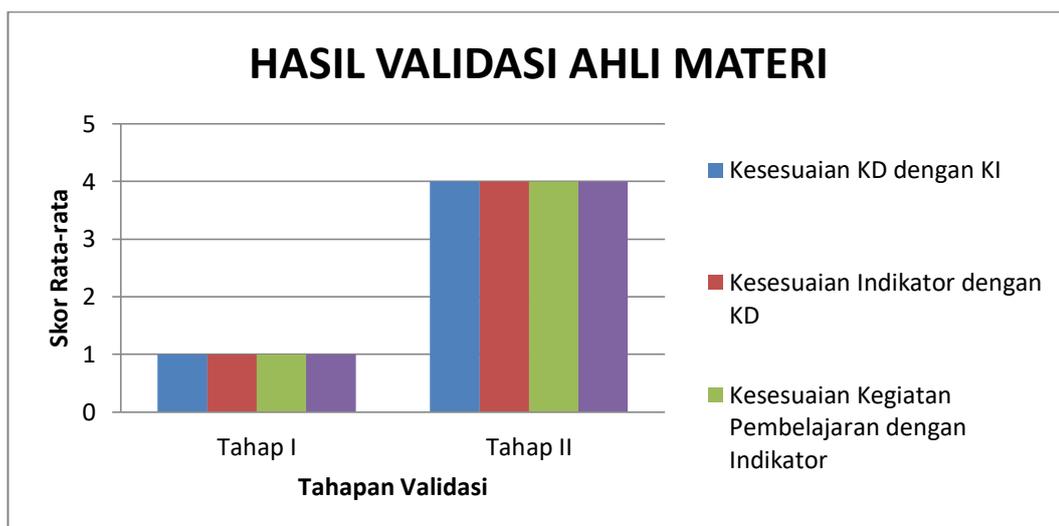
**Tabel.4.8. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II**

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1	Kesesuaian KD dengan KI	4	Baik
2	Kesesuaian Indikator dengan KD	4	Baik
3	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan indikator	4	Baik

4	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat	4	Baik
Jumlah		16	Baik
Rata-rata		4	

Data validasi ahli materi tahap dua di atas, menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam media kantung penjumlahan termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai rata-rata empat. Hasil validasi ahli materi menyatakan bahwa materi yang digunakan dalam media kantung penjumlahan dapat diujicobakan dengan revisi sebelumnya. Bagan *chart* mengenai perkembangan hasil validasi materi dari produk media kantung penjumlahan tergambar sebagai berikut:

**Gambar 4.4. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi**



## 2. Data Uji Ahli Media

Validasi ahli media oleh Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. yakni Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UINSU Medan. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 17 Maret 2021. Penilaian media menggunakan skala 1= Tidak Baik, 2= Kurang Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik. Hasil penilaian dari ahli media dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel.4.9. Hasil Validasi Ahli Media Tahap I**

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1	Jenis Bahan yang digunakan	4	Baik

2	Keamanan bahan	3	Cukup Baik
3	Ketahanan bahan	4	Baik
4	Ukuran media	4	Baik
5	Proporsi detail media	2	Kurang Baik
6	Komposisi warna media	2	Kurang Baik
7	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan peserta didik	3	Cukup Baik
8	Kepraktisan penggunaan media	3	Cukup Baik
Jumlah		25	Cukup Baik
Rata-rata		3,125	

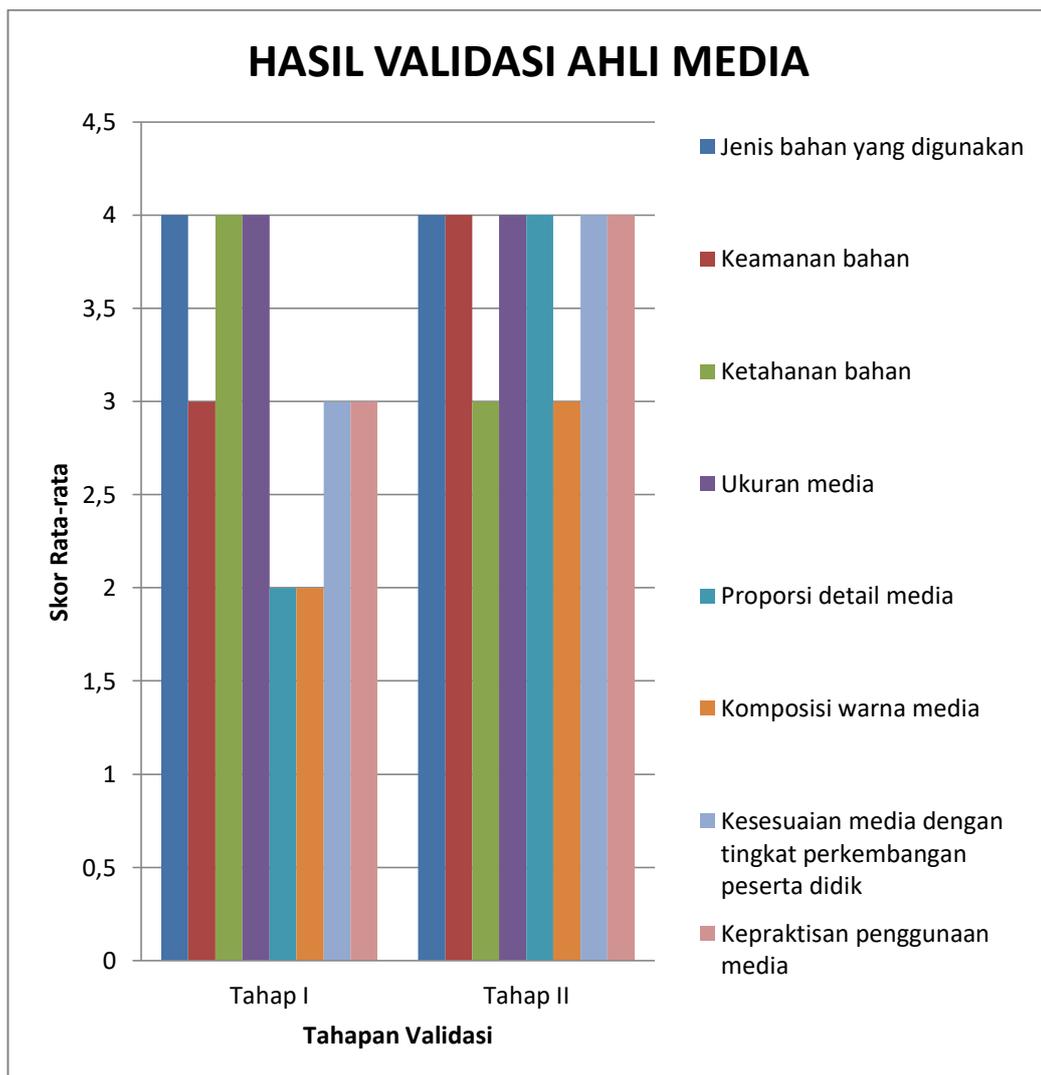
Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan validasi ahli media tahap satu termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan rata-rata 3,125. Catatan revisi yang diberikan ahli media adalah pembuatan buku petunjuk penggunaan media, warna dalam media lebih di cerahkan lagi. Setelah dilakukan revisi, kemudian tahap validasi ahli media kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021. Hasil validasi tahap dua adalah sebagai berikut:

**Tabel.4.10. Hasil Validasi Ahli Media Tahap II**

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1	Jenis Bahan yang digunakan	4	Baik
2	Keamanan bahan	4	Baik
3	Ketahanan bahan	3	Cukup Baik
4	Ukuran media	4	Baik
5	Proporsi detail media	4	Baik
6	Komposisi warna media	3	Cukup Baik
7	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	Baik
8	Kepraktisan penggunaan media	4	Baik
Jumlah		30	Cukup Baik
Rata-rata		3,75	

Data validasi media tahap dua, menunjukkan bahwa media kantung penjumlahan termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 3,75. Hasil validasi dari ahli media menyatakan media kantung penjumlahan dapat dilakukan uji coba di lapangan dengan revisi yang sebelumnya. Bagan *chart* perkembangan hasil validasi ahli media tergambar sebagai berikut:

**Gambar 4.5. Diagram Hasil Validasi Ahli Media**



### 3. Data Uji Validasi Praktisi

Validasi ahli praktisi oleh Bapak Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I. Yakni kepala sekolah MIS Nurhafizah kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 24 Februari 2021. Penilaian

media menggunakan skala 1= Tidak Baik, 2= Kurang Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik. Hasil penilaian dari ahli media dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel.4.11. Hasil Validasi Praktisi Tahap I**

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1	Jenis Bahan yang digunakan	4	Baik
2	Keamanan bahan	3	Cukup Baik
3	Ketahanan bahan	3	Cukup Baik
4	Ukuran media	4	Baik
5	Proporsi detail media	3	Cukup Baik
6	Komposisi warna media	3	Cukup Baik
7	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	Baik
8	Kepraktisan penggunaan media	3	Cukup Baik
Jumlah		27	Cukup Baik
Rata-rata		3,375	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa validasi ahli praktisi tahap satu termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan rata-rata 3,375. Catatan revisi yang diberikan ahli praktisi adalah ketahanan bahan lebih diperkuat lagi agar kantung-kantung penjumlahan tidak mudah lepas. Setelah dilakukan revisi, kemudian tahap validasi ahli praktisi kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2021. Hasil validasi tahap dua adalah sebagai berikut

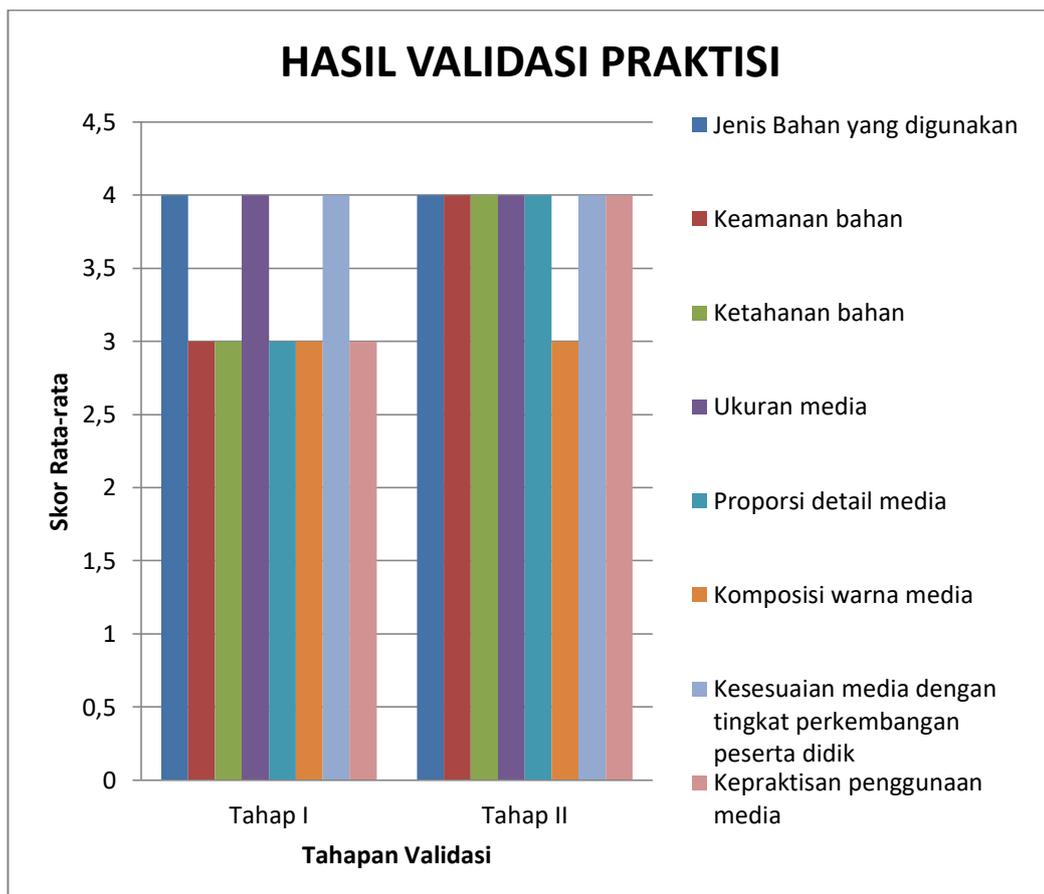
**Tabel.4.12. Hasil Validasi Praktisi Tahap II**

No	Butir Penilaian	Skor	Kategori
1	Jenis Bahan yang digunakan	4	Baik
2	Keamanan bahan	4	Baik
3	Ketahanan bahan	4	Baik
4	Ukuran media	4	Baik
5	Proporsi detail media	4	Baik
6	Komposisi warna media	3	Cukup Baik

7	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	Baik
8	Kepraktisan penggunaan media	4	Baik
Jumlah		31	Cukup Baik
Rata-rata		3,875	

Data validasi praktisi tahap dua, menunjukkan bahwa media kantung penjumlahan termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 3,875. Hasil validasi dari ahli praktisi menyatakan media kantung penjumlahan dapat dilakukan uji coba di lapangan tanpa revisi. Bagan *chart* perkembangan hasil validasi ahli media tergambar sebagai berikut:

**Gambar 4.6. Diagram Hasil Validasi Praktisi**



#### 4. Data Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan terhadap media kantung penjumlahan dilakukan setelah tahapan proses validasi selesai dan menunjukkan bahwa media kantung

penjumlahan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi yang sudah diperbaiki sebelumnya. Uji coba perorangan melibatkan enam orang siswa MIS Nur Hafizah pada tanggal 24 Maret 2021. Berikut kategori skor untuk uji coba perorangan:

**Tabel 4.13. Pengskoran Skor Uji Coba Perorangan**

Skor	Kategori
19-24	Baik
13-18	Cukup Baik
7-12	Kurang Baik
1-6	Tidak Baik

Kelas penilaian terutama didasarkan sepenuhnya pada Suharsimi arikunto, yang membagi peringkat terbanyak melalui sarana berbagai kelas yang ditentukan.<sup>49</sup> Pada uji perorangan dengan enam siswa, rating yang diperoleh paling banyak adalah 24, dengan kelas yang diinginkan adalah 4, kemudian penilaian dibagi menjadi 4 interval. Hasil uji coba orang dapat diberikan dalam tabel berikut:

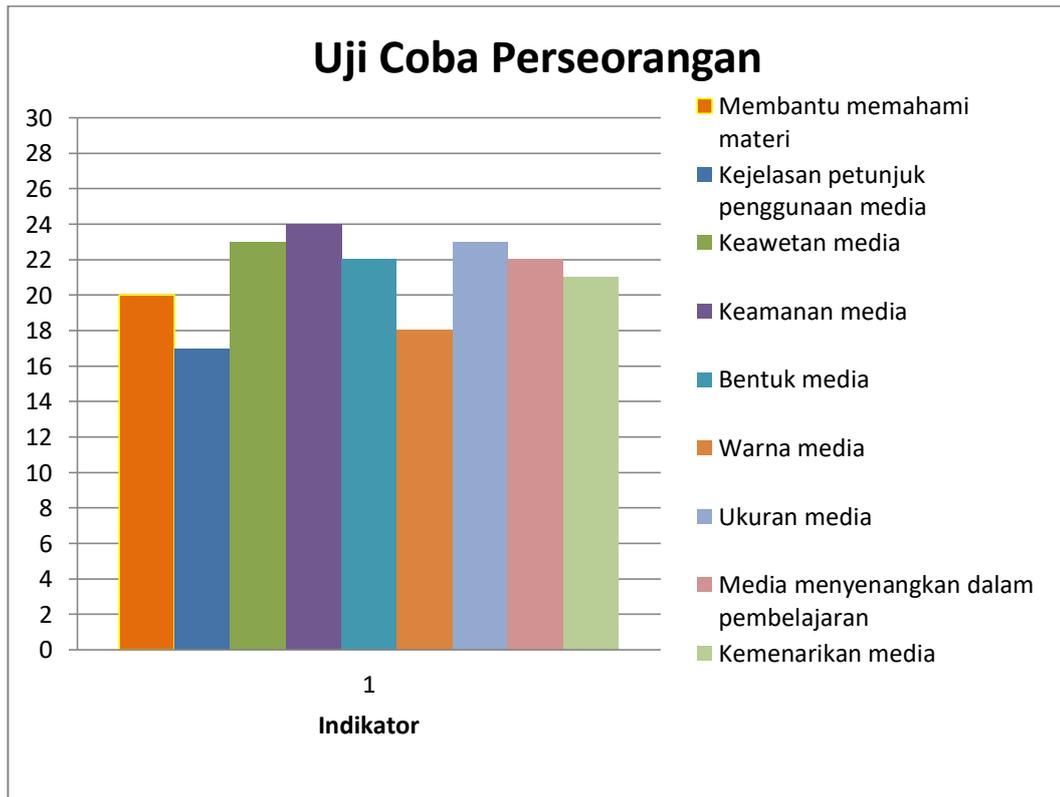
**Tabel 4.14. Hasil Uji Coba Perorangan**

No	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1	Membantu memahami materi	20	Baik
2	Kejelasan petunjuk penggunaan media	17	Cukup Baik
3	Keawetan media	23	Baik
4	Keamanan media	24	Baik
5	Bentuk media	22	Baik
6	Warna media	18	Cukup Baik
7	Ukuran media	23	Baik
8	Meia menyenangkan dalam pembelajaran	22	Baik
9	Kemenarikan media	21	Baik
Jumlah		190	Baik
Rata-rata		21,11	

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta; Aditya Media, h. 192.

Hasil uji coba perorangan di atas menunjukkan bahwa media kantung penjumlahan termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan hasil rata-rata penilaian 21,11. Hasil uji coba perorangan dapat disajikan dalam bentuk *Chart* berikut:

**Gambar.4.7. Diagram Hasil Uji Coba Perseorangan**



#### 5. Data Uji Coba Kelompok

Uji coba kelompok terhadap media kantung Penjumlahan dilakukan setelah tahapan proses uji coba perorangan selesai. Uji coba kelompok melibatkan dua puluh satu orang siswa MIS Nurhafizah pada tanggal 25 Maret 2021. Berikut kategori skor untuk uji coba kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Pengskoran Skor Uji Coba Kelompok**

Skor	Kategori
37-48	Baik
25-36	Cukup Baik
13-24	Kurang Baik
1-12	Tidak Baik

Kelas penilaian terutama didasarkan sepenuhnya pada Suharsimi Arikunto yang membagi peringkat paling banyak dengan menggunakan jumlah kelas yang ditentukan.<sup>50</sup> Dalam uji coba sekolah ini dengan 12 siswa, peringkat yang diperoleh paling banyak menjadi 48, dengan kelas yang diinginkan adalah 4, kemudian penilaian dibagi menjadi 4 interval. Hasil uji coba organisasi kecil dapat diberikan dalam tabel berikut:

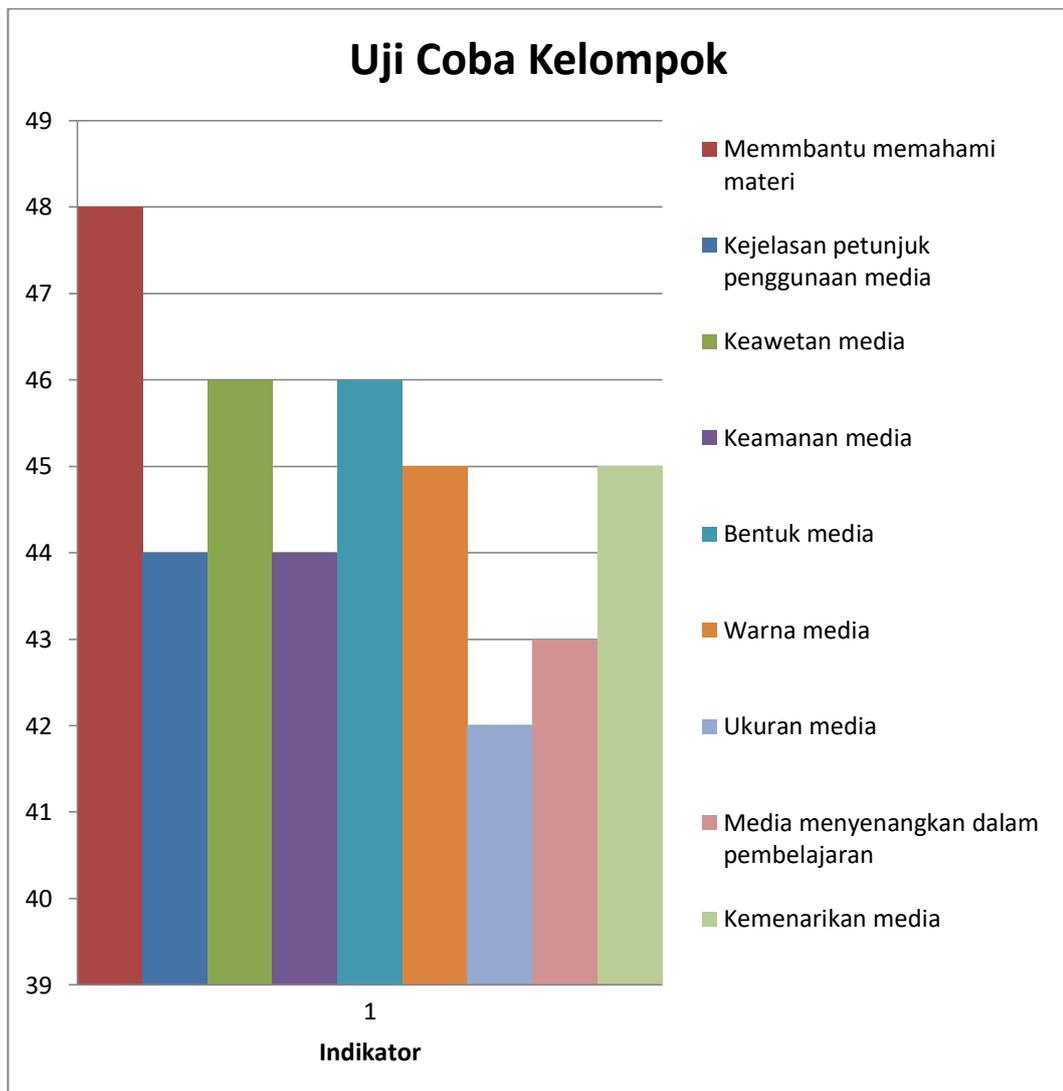
**Tabel 4.16. Hasil Uji Coba Kelompok**

No	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1	Membantu memahami materi	48	Baik
2	Kejelasan petunjuk penggunaan media	44	Baik
3	Keawetan media	46	Baik
4	Keamanan media	44	Baik
5	Bentuk media	46	Baik
6	Warna media	45	Baik
7	Ukuran media	42	Baik
8	Media menyenangkan dalam pembelajaran	43	Baik
9	Kemenarikan media	45	Baik
Jumlah		403	Baik
Rata-rata		44,77	

Hasil uji coba kelompok di atas menunjukkan bahwa media kantung penjumlahan termasuk dalam kategori "Baik" dengan hasil rata-rata penilaian 44,77 dan dapat disajikan dalam chart berikut:

**Gambar.4.8. Diagram Hasil Uji Coba Kelompok**

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta; Aditya Media, h. 192.



#### 6. Data Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas terhadap media kantung penjumlahan dilakukan setelah tahapan uji coba kelompok selesai. Uji coba terbatas melibatkan tiga puluh orang peserta didik MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan pada tanggal 26 Maret 2021. Berikut kategori skor untuk uji coba terbatas:

**Tabel 4.17. Pengskoran Skor Uji Coba Terbatas**

Skor	Kategori
91-120	Baik
61-90	Cukup Baik
31-60	Kurang Baik

1-30	Tidak Baik
------	------------

Kelas penilaian terutama didasarkan sepenuhnya pada Suharsimi Arikunto yang membagi peringkat terbanyak melalui sarana dari berbagai kelas yang ditentukan.<sup>51</sup> Dalam uji coba terbatas ini dengan 30 siswa, peringkat yang diperoleh paling banyak berubah menjadi 120, dengan kelas yang dibutuhkan adalah 4, kemudian penilaian diubah menjadi 4 interval. Efek uji coba operasional dapat diberikan dalam tabel berikut:

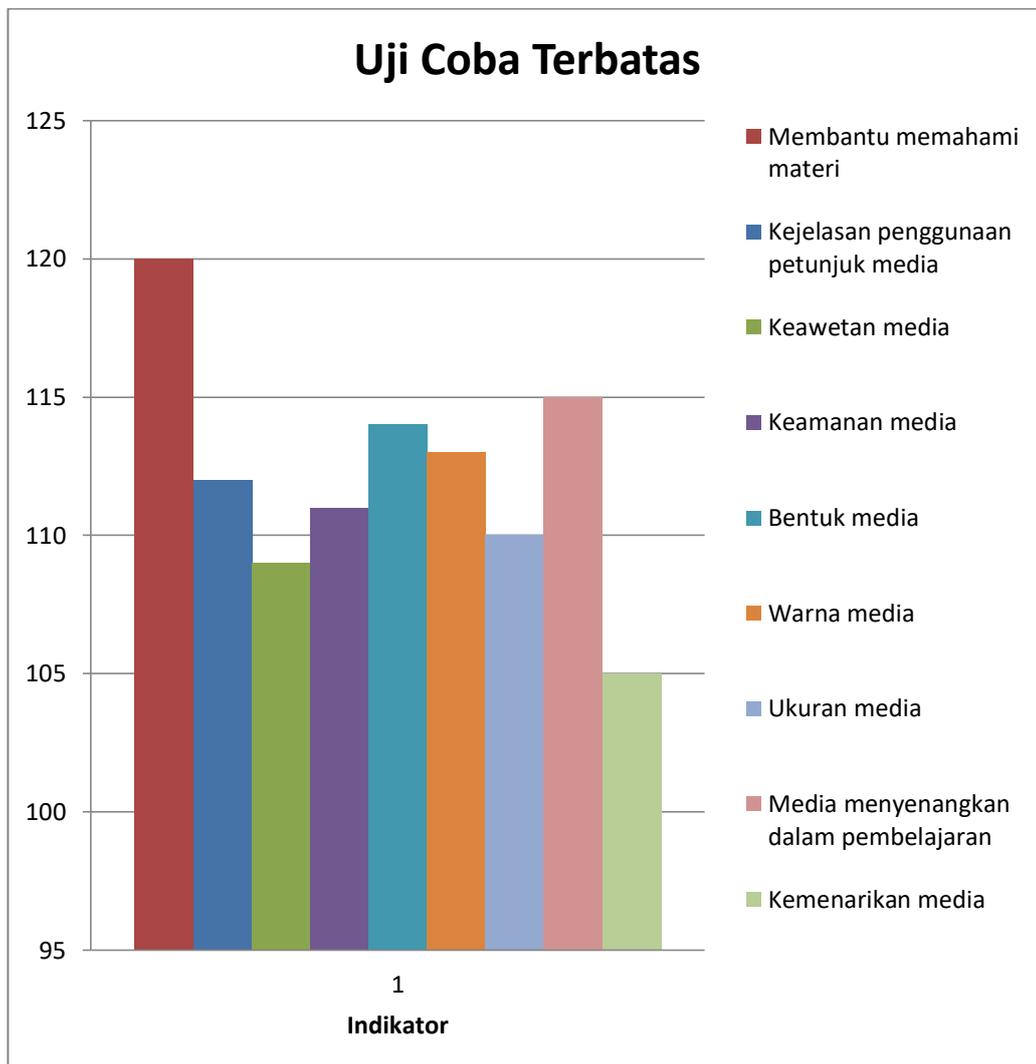
**Tabel 4.18. Hasil Uji Coba Terbatas**

No	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1	Membantu memahami materi	120	Baik
2	Kejelasan petunjuk penggunaan media	112	Baik
3	Keawetan media	109	Baik
4	Keamanan media	111	Baik
5	Bentuk media	114	Baik
6	Warna media	113	Baik
7	Ukuran media	110	Baik
8	Meia menyenangkan dalam pembelajaran	115	Baik
9	Kemenarikan media	105	Baik
Jumlah		1009	Baik
Rata-rata		112,11	

Hasil uji coba terbatas di atas menunjukkan bahwa media kantung penjumlahan termasuk dalam kategori “Baik” dengan hasil rata-rata 112,11. *Chart* hasil uji coba terbatas adalah sebagai berikut:

**Gambar.4.9. Diagram Hasil Uji Coba Terbatas**

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta; Aditya Media, h. 192.



Konsekuensi dari uji coba individu, kelompok, dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa media kantong penjumlahan layak digunakan sebagai media pembelajaran matematika untuk kelas II, tema pelajaran rukun sekolah. Peringkat yang diperoleh dari uji coba 3 derajat juga menunjukkan bahwa media kantong penjumlahan i dalam kelas "Baik" dan memiliki daya tarik bagi siswa, kepraktisan penggunaan dan memungkinkan siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Media kantong penjumlahan telah maju sesuai dengan sistem dan derajat peningkatan yang sebelumnya ditetapkan dalam BAB III. Sistem tingkat

peningkatan akan melalui rantai strategi validasi dari ahli materi dan ahli media di samping praktisi profesional untuk mendapatkan informasi kelayakan produk dan referensi revisi. Media canggih ini disebut sebagai kantung penjumlahan dan didesain khusus untuk subtema hidup rukun sekolah di sekolah termasuk dalam mata pelajaran kerukunan dalam Kurikulum 2013 untuk kelas II SD/MI, dimana pembelajaran ditambahkan secara tematik, secara integratif. Berdasarkan tingkat peningkatannya, media kantung penjumlahan ini dapat mempermudah pengajar untuk membawa materi, serta membantu siswa dalam menjawab soal-soal tambahan yang diberikan melalui sarana yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan konsekuensi validasi ahli materi, materi dikembangkan dalam Media kantung penjumlahan ini sesuai dengan kompetensi pusat, kompetensi sederhana, indikator, pembelajaran, dan sesuai dengan materi isi materi untuk belajar dalam pembelajaran matematika subtema hidup rukun disekolah dengan tema hidup rukun Kurikulum 2013. Media kantung penjumlahan ini terdiri dari kantung-kantung penjumlahan yang terdiri dari lima kantung, dimana tiga kantung penjumlahan yaitu, satuan, puluhan, dan ratusan, dan satu kantung bank jihan, serta satu lagi kantung untuk hasil penjumlahan. Menjumlahkannya menggunakan biji mahoni yang telah disusun dalam bentuk satuan, puluhan serta ratusan untuk media penjumlahannya. biji mahoni yang berwarna merah tersebut memiliki daya tarik tersendiri oleh siswa. Siswa menyukai biji mahoni tersebut karna cantik dan menarik.

Bahan dasar utama yang digunakan dalam pembuatan kantung penjumlahan adalah kardus bekas yang dipotong berbentuk persegi empat, kemudian di satukan sehingga berbentuk kantung- kantung, kemudian dipercantik dengan aneka warna yang menarik serta sedikit lukisan, dan pada belakang media dilapisi kertas kado batik agar terlihat rapi, sedangkan pelindung media menggunakan plastik mika yang tebal dan juga dibentuk persegi agar dapat melindungi media kantung penjumlahan dari debu. Biji media diambil langsung dari alam, yaitu biji mahoni, yang didesain menjadi satuan, puluhan, dan ratusan, antara biji satu dengan yang lainnya direkatkan menggunakan lem tembak.

Media kantung penjumlahan ini di desain dengan buku petunjuk, sehingga memudahkan guru atau peserta didik dalam penggunaannya. dan penggunaan media kantung penjumlahan ini juga tidak sulit, hanya mengambil berapa bilangan yang ingin dijumlahkan lalu masukkan ke dalam kantung sesuai dengan bilangannya kemudian masukkan lagi bilangan yang ingin dijumlahkan lalu masukkan kedalam kantung sesuai bilangannya, kemudian liat kantung pada hasil penjumlahan, itulah hasil dari penjumlahan antara dua bilangan tersebut, sangat mudah dan praktis penggunaan media kantung penjumlahan ini.

Berdasarkan hasil validasi ahli media, media kantung penjumlahan berubah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keamanan, daya tahan, proporsi, dan pewarnaan kantung penjumlahannya bagus. Penggunaan media kantung penjumlahan terutama berdasarkan hasil uji coba mata pelajaran dapat memberikan pesan dan informasi, dapat menumbuhkan perhatian, minat, dan motivasi, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan hambatan indera manusia, serta dapat menciptakan interaksi menguasai situasi di antara instruktur dan siswa.

Cara pembuatan media dilakukan melalui tingkat perbaikan produk dan spesifikasi baik dari segi kain maupun media, kemudian validasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli media. Produk media yang didemonstrasikan lebih lanjut diperiksa dengan siswa sebagai subjek cek. Uji coba individu dilakukan melalui cara pengambilan sebanyak enam peserta didik, uji coba perseorangan dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021, kemudian uji coba kelompok mengambil sampel uji coba sebanyak 12 peserta yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021, dan kemudian uji coba terbatas mengambil sampel uji coba sebanyak 30 peserta didik yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2021.

Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021 yaitu dengan melakukan pemberian *pretest* terhadap kelas eksperimen pada pukul 00:08- 00:09 dan kelas kontrol pada pukul 09:00-10:00, setelah diperoleh data *pretest* peneliti langsung mengolah data *pretest* tersebut dengan mengoreksi jawaban yang diberikan baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, didapati hasil *pretest* pada kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 72,8 nilai *pretest* kelompok

eksperimen dikatakan diatas KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 65 namun, masih didapati nilai peserta didik yang masih dibawah KKM diantaranya terdapat delapan peserta didik, hal tersebut perlu dilakukannya tindakan agar peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM tersebut mampu memiliki nilai minimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, mengingat sekolah tidak menggunakan media dalam pembelajaran, peneliti mencoba menawarkan media kantung penjumlahan untuk proses pembelajaran matematika kelas II khususnya pada tema hidup rukun dan subtema hidup rukun di sekolah, media ini telah didesain sesuai dengan KD serta materi pembelajaran yang telah teruji validitasnya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitiannya menggunakan media yang telah dikembangkan berupa media kantung penjumlahan, yang dilanjutkan dengan penelitian kedua.

Penelitian kedua dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 yaitu dengan melakuka proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang pada saat *pretest* masih terdapat delapan peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu menyanyikan lagu nasional yaitu garuda pancasila. kemudian masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, peneliti meminta peserta didik untuk membaca secara bersama mengenai teks hidup rukun, dilanjutkan dengan mempraktekkan kalimat perintah, dan kemudian menggambar imajinatif dibuku dan setelah itu melakukan penjumlahan dengan tehnik menyimpan menggunakan papan tulis, lalu setelah itu melakukan penjumlahan menggunakan media kantung penjumlahan secara bersama-sama dibawah pengawasan peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dimana peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar yang didapat hari ini, dan peneliti memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang diperoleh peserta didik hari ini.

Penelitian ketiga dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021 yaitu dengan melakukan pemberian *pretest* terhadap kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik pada pukul 08:00- 09:00 setelah dilakukan *posttest* peneliti

mengolah data dengan mengoreksi jawaban dari peserta didik yang mengikuti *posttest*. hasil yang didapatkan pada *pretest* yaitu peserta didik memperoleh nilai rata-rata 82,4 dan tidak ada lagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, nilai terendah yang didapatkan yaitu 70, nilai tersebut diatas KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Dari hasil *pretest* tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan media kantung penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mampu menumbuhkan semangat serta minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika, khususnya pada tema hidup rukun, subtema hidup rukun di sekolah.

Proses penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu hanya di hari selasa, dikarenakan pandemic covid ini, yaitu dimulai dari tanggal 18 Mei 2021 masuk di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memberikan *pretest*, kemudian dilanjutkan pada tanggal 25 Mei 2021 juga masuk di kelas eksperimen dan di kelas kontrol untuk proses pembelajaran mengenai materi penjumlahan, hanya saja pada kelas kontrol tidak menggunakan media kantung penjumlahan, yang menggunakan media kantung penjumlahan hanya di kelas eksperimen saja. Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah saja, dalam menjelaskan materi penjumlahan. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 15 Juni 2021 masuk di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mengingat materi penjumlahan tetapi di lanjutkan dengan membagikan lembar *posttest*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Media Kantung penjumlahan didesain dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan juga dengan memperhatikan kesesuaian KD dan materi pembelajaran kelas II dengan tema hidup rukun, subtema hidup rukun disekolah. Media yang baik, merupakan media yang mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik. Berdasarkan catatan yang telah diterima terutama berdasarkan total studi yang telah dilakukan di MIS Nurhafizah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Media kantong penjumlahan dianggap layak dan layak untuk diterapkan jika dalam proses perbaikan, hasil validasi kru profesional dan hasil uji coba 3 produk menunjukkan kelas "Baik" dan telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan revisi yang diterima. dari tingkat validasi dan uji coba dengan tujuan perbaikan produk. Hasil validasi ahli materi menerima nilai rata-rata empat di dalam kelas "Baik". Hasil validasi profesional media memperoleh nilai rata-rata 3,75 dalam kelas "Baik". Hasil validasi praktisi menerima peringkat rata-rata 3.875 di dalam kelas "Baik". Hasil validasi dari ahli materi, media, dan praktisi mengatakan bahwa media kantong penjumlahan layak untuk diuji di dalam disiplin ilmu tanpa revisi.

Bagian percobaan mencakup 3 tahapan. Uji coba individu menerima nilai rata-rata 21,11. Uji coba kelompok menerima peringkat 44,77. Uji coba terkendali menerima peringkat rata-rata 112,11. Hasil rangkuman 3 menunjukkan bahwa media kantong penjumlahan terselubung dalam kelas "Baik" dan layak digunakan sebagai media bantu untuk mengenal mata pelajaran rukun di sekolah, mata pelajaran huni rukun di Kelas II SD selangkah dengan Kurikulum 2013. validasi kru profesional dan hasil dari 3 uji coba produk menegaskan kelas "Baik" dan revisi telah dilakukan sesuai dengan catatan revisi yang diterima dari validasi dan derajat uji coba dengan tujuan peningkatan produk.

Media kantung penjumlahan juga dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II MIS Nurhafizah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji *pretest* dan *posttest* tersebut sudah terlihat adanya pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IIA dalam penggunaan media kantung penjumlahan dalam pelajaran matematika. Dibuktikan dengan nilai hasil *pretest* dengan rata-rata 72,8% dan nilai hasil *posttest* dengan rata-rata 82,4%. menggunakan rumus  $O_2 - O_1$  dengan  $O_2$  merupakan hasil sesudah menggunakan media dan  $O_1$  merupakan hasil dari sebelum menggunakan media kantung penjumlahan dengan mendapatkan hasil 9,6.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian serta uji coba lapangan yang dilakukan untuk mengetahui nilai kelayakan media kantung penjumlahan yang dikembangkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Berikutnya, disarankan agar mampu mengembangkan media kantung penjumlahan dengan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan serta bermanfaat untuk masyarakat.
2. Bagi siswa, disarankan untuk memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar sehingga pemanfaatan media kantung penjumlahan dapat maksimal.
3. Bagi Guru, disarankan dapat memanfaatkan media kantung penjumlahan sebagai media penunjang pembelajaran matematika dengan baik.
4. Bagi lembaga sekolah, disarankan agar dapat memberikan fasilitas media pembelajaran materi lainnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
5. Bagi Pemerintah, agar lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran di sekolah.

LAMPIRAN

Surat Izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2818/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021

23 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS NURHAFIZAH**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: Putri Nurul Oktavia
<b>NIM</b>	: 0306172144
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Bintang Meriah, 09 Oktober 1999
<b>Program Studi</b>	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
<b>Semester</b>	: VII (Tujuh)
<b>Alamat</b>	: Dusun 2 bintang meriah Kelurahan Bintang meriah Kecamatan Batang kuis

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Medan Batang Kuis No.003 Kec.Percut SEI Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Pengembangan Media Kantung Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut SEI Tuan Kabupaten Deli Serdang***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



*Digitally Signed*

**Dr. Sapri, S.Ag., MA**

NIP. 197012311998031023

## Surat Balasan Riset



# YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIS NURHAFIZAH PERCUT SEI TUAN

Jl. Medan Batangkuis No. 003 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Telp: 061-7385361 HP : 081376775354

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/MIS-NH/III/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIS Nurhafizah Kec Percut Sei Tuan, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama	: PUTRI NURUL OKTAVIA
NIM	: 0306172144
Tempat/Tgl Lahir	: Bintang Meriah, 09 Oktober 1999
Program Semester	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Jl. Laksana Dusun 2 Bintang Meriah

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan nomor B-2818/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021, mahasiswa tersebut telah disetujui untuk melakukan Riset pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

***Pengembangan Media Kantung Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.***

Demikian lah surat ini kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan

Sei Rotan, 02 Maret 2021

KEPALA MIS NURHAFIZAH

Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I

# RPP

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K13

Satuan Pendidikan : MIS NURHAFIZAH  
Kelas / Semester : 2/1  
Tema : Hidup Rukun (Tema 1)  
Sub Tema : Hidup Rukun di Sekolah (Sub Tema 3)  
Pembelajaran ke : 1 ( Satu)  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit ( 2 JP)  
Muatan Pelajaran: **B. Indonesia (3.1. 4.1), SBdP (3.1, 4.1), Matematika (3.3,4.3)**

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang hidup rukun, siswa dapat menyebutkan kalimat perintah dengan sikap hidup rukun.
2. Dengan melengkapi kalimat perintah hidup rukun yang terpotong siswa dapat melengkapi dengan kata yang tepat.
3. Dengan memperhatikan teks percakapan, siswa dapat mempraktikkan ungkapan santun dengan menggunakan kata "tolong" untuk hidup rukun.
4. Dengan diberikan contoh gambar imajinatif, siswa dapat menggambar imajinatif berdasarkan pengalaman atau benda yang dilihatnya.
5. Dengan diberikan benda konkret, siswa dapat melakukan penjumlahan dengan benar.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (**Menghargai kedisiplinan siswa/PPK**).
3. Menyanyikan **lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya**. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**.
4. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan **kegiatan literasi**

#### Kegiatan Inti

1. Siswa membaca teks percakapan hidup rukun bersama-sama.
2. Siswa mempraktekkan kalimat perintah didepan kelas
3. siswa melengkapi kalimat perintah yang belum sempurna secara bersama-sama
4. siswa mengamati gambar imajinatif yang ditunjukkan guru
5. siswa menggambar imajinatif di buku masing-masing
6. siswa melakukan penjumlahan dengan tehnik menyimpan.
7. siswa mengerjakan soal penjumlahan secara bersama-sama.

#### Kegiatan Bersama Orang Tua

1. Pemahaman mengenai hidup rukun disekolah.
2. Orang tua membantu siswa membuat soal cerita mengenai penjumlahan.

#### Kegiatan Penutup

1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

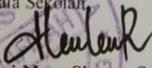
### C. PENILAIAN

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan** : Tes tertulis

**Penilaian Keterampilan** : unjuk kerja.

Sei Rotan, Maret 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I

Guru Kelas  
  
Putri Nurul Oktavia  
Nim. 0306172144

## Uji Validasi Ahli Materi Tahap I

### Angket Validasi Ahli Materi Tahap I

#### Instrumen Penilaian Materi dari Media Kantung Penjumlahan Materi Penjumlahan

##### Pengantar

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kantung penjumlahan, sebuah media belajar matematika untuk materi penjumlahan kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket penilaian materi dari media kantung penjumlahan yang telah saya kembangkan. Hasil dari penilaian yang Bapak/Ibu berikan sangat berguna bagi media Kantung Penjumlahan, agar media kantung penjumlahan dapat menjadi sebuah media yang tidak hanya layak diujicobakan tetapi juga dipergunakan untuk mendukung pembelajaran.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media kantung penjumlahan ini.

Medan, 24 Februari 2021  
Penyusun

  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

#### A. Identitas

Nama Evaluator : Nurdiana Siregar, M.Pd  
Pendidikan : S2  
Bidang Keahlian : Matematika

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

- Berilah tanda centang (✓) pada pilihan penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah angka 1,2,3, atau 4.

Keterangan:

- 4 : baik
- 3 : cukup baik
- 2 : kurang baik
- 1 : tidak baik

- Bapak /Ibu dimohon memberikan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

#### C. Daftar Penilaian

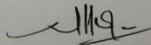
No.	Butir Penilaian	1	2	3	4	Pendapat
1.	Kesesuaian KD dengan KI	✓				
2.	Kesesuaian Indikator dengan KD	✓				
3.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan indikator	✓				
4.	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat.	✓				

#### D. Kesimpulan

Materi yang menyertai media kantung penjumlahan ini dinyatakan:

1. Tidak layak uji coba
2. Layak uji coba di lapangan tanpa revisi
3. Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Medan, 24 Februari 2021  
Evaluator

  
Nurdiana Siregar, M.Pd.  
NIP.198902282019032013

## Uji Validasi Ahli Materi Tahap II

**Angket Validasi Ahli Materi Tahap II**

**Instrumen Penilaian Materi dari Media Kantung Penjumlahan Materi Penjumlahan**

**Pengantar**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kantung penjumlahan, sebuah media belajar matematika untuk materi penjumlahan kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket penilaian materi dari media kantung penjumlahan yang telah saya kembangkan. Hasil dari penilaian yang Bapak/Ibu berikan sangat berguna bagi media Kantung Penjumlahan, agar media kantung penjumlahan dapat menjadi sebuah media yang tidak hanya layak diujicobakan tetapi juga dipergunakan untuk mendukung pembelajaran.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media kantung penjumlahan ini.

Medan, 2 Maret 2021  
Penyusun

  
Putri Nurti Oktavia  
NIM. 0306172144

**E. Identitas**

Nama Evaluator : Nurdiana Siregar, M.Pd  
Pendidikan : S2  
Bidang Keahlian : Matematika

**F. Petunjuk Pengisian Angket**

3. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, atau 4.

Keterangan:

4 : baik  
3 : cukup baik  
2 : kurang baik  
1 : tidak baik

4. Bapak /Ibu dimohon memberikan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

**G. Daftar Penilaian**

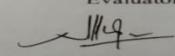
No.	Butir Penilaian	1	2	3	4	Pendapat
5.	Kesesuaian KD dengan KI			✓	✓	
6.	Kesesuaian Indikator dengan KD			✓	✓	
7.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan indikator				✓	
8.	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat.				✓	

**H. Kesimpulan**

Materi yang menyertai media kantung penjumlahan ini dinyatakan:

4. Tidak layak uji coba  
5. Layak uji coba di lapangan tanpa revisi  
6. Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Medan, 2 Maret 2021  
Evaluator

  
Nurdiana Siregar, M.Pd.  
NIP.198902282019032013

## Surat Keterangan Vaidasi Ahli Materi

### SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiana Siregar,M.Pd.

Jabatan :Dosen

Telah meneliti dan memberikan validasi dalam bentuk angket validasi ahli media pada penelitian dengan judul " *PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama :Putri Nurul Oktavia

Nim :0306172144

Program Studi:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa angket validasi tersebut Valid / ~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 23 Maret 2021



Nurdiana Siregar,M.Pd.

NIP.198902282019032013

## Uji Validasi Ahli Media I

**Angket Validasi Ahli Media Tahap I**

**Instrumen Penilaian Materi dari Media Kantung Penjumlahan Materi Penjumlahan**

**Pengantar**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kantung penjumlahan, sebuah media belajar matematika untuk materi penjumlahan kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Pereut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket penilaian materi dari media kantung penjumlahan yang telah saya kembangkan. Hasil dari penilaian yang Bapak/Ibu berikan sangat berguna bagi media Kantung Penjumlahan, agar media kantung penjumlahan dapat menjadi sebuah media yang tidak hanya layak diujicobakan tetapi juga dipergunakan untuk mendukung pembelajaran.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media kantung penjumlahan ini.

Medan, Maret 2021  
Penyusun

  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

**A. Identitas**

Nama Evaluator : Dr. Mardianto., M.Pd.  
Pendidikan : S3  
Bidang Keahlian : Pendidikan (Ahli Media)

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, atau 4.  
Keterangan:  
4 : baik  
3 : cukup baik  
2 : kurang baik  
1 : tidak baik

2. Bapak /Ibu dimohon memberikan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

**C. Daftar Penilaian**

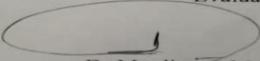
No	Butir Penilaian	1	2	3	4	Pendapat
1.	Jenis bahan yang digunakan				✓	
2.	Keamanan bahan			✓		
3.	Ketahanan bahan				✓	
4.	Ukuran media				✓	
5.	Proposi detail media			✓		
6.	Komposisi warna media			✓		
7.	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
8.	Kepraktisan penggunaan media				✓	

**D. Kesimpulan**

Materi yang menyertai media kantung penjumlahan ini dinyatakan:

1. Tidak layak uji coba  
2. Layak uji coba di lapangan tanpa revisi  
3. Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Medan, Maret 2021  
Evaluator

  
Dr. Mardianto., M.Pd.  
NIP.196712121994031004

## Uji Validasi Ahli Media II

**Angket Validasi Ahli Media Tahap II**

Instrumen Penilaian Materi dari Media Kantung Penjumlahan Materi Penjumlahan

**Pengantar**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kantung penjumlahan, sebuah media belajar matematika untuk materi penjumlahan kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Bapak Dr.Mardianto,M.Pd. untuk mengisi angket penilaian materi dari media kantung penjumlahan yang telah saya kembangkan. Hasil dari penilaian yang Bapak berikan sangat berguna bagi media Kantung Penjumlahan, agar media kantung penjumlahan dapat menjadi sebuah media yang tidak hanya layak diujicobakan tetapi juga dipergunakan untuk mendukung pembelajaran.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak untuk memberikan penilaian terhadap media kantung penjumlahan ini.

Medan, Maret 2021  
Penyusun  
  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

**A. Identitas**

Nama Evaluator :Dr.Mardianto.,M.Pd.  
Pendidikan :S3  
Bidang Keahlian :Pendidikan (Ahli Media)

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah angka 1,2,3, atau 4.  
Keterangan:  
4 : baik  
3 : cukup baik  
2 : kurang baik  
1 : tidak baik

2. Bapak /Ibu dimohon memberikan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

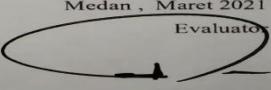
**C. Daftar Penilaian**

No	Butir Penilaian	1	2	3	4	Pendapat
1.	Jenis bahan yang digunakan				✓	
2.	Keamanan bahan				✓	
3.	Ketahanan bahan			✓		Dapat digunakan
4.	Ukuran media				✓	
5.	Proposi detail media				✓	
6.	Komposisi warna media			✓		Coba saja warna merah M1 (Hijau)
7.	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
8.	Kepraktisan penggunaan media				✓	

**D. Kesimpulan**

Materi yang menyertai media kantung penjumlahan ini dinyatakan:

1. Tidak layak uji coba
2. Layak uji coba di lapangan tanpa revisi
3. Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Medan, Maret 2021  
Evaluato  
  
Dr.Mardianto.,M.Pd.  
NIP.196712121994031004

## Surat Keterangan Validasi Ahli Media

### SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Dr. Mardianto,M.Pd.

Jabatan :Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah meneliti dan memberikan validasi dalam bentuk angket validasi ahli media pada penelitian dengan judul” *PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG*” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama :Putri Nurul Oktavia

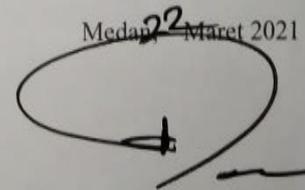
Nim :0306172144

Program Studi:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa angket validasi tersebut Valid / ~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, <sup>22</sup> Maret 2021



Dr.Mardianto.,M.Pd.

NIP.196712121994031004

## Uji Validasi Praktisi Tahap I

**Angket Validasi Validasi Praktisi Tahap I**

Instrumen Penilaian Materi dari Media Kantung Penjumlahan Materi Penjumlahan

**Pengantar**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kantung penjumlahan, sebuah media belajar matematika untuk materi penjumlahan kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket penilaian materi dari media kantung penjumlahan yang telah saya kembangkan. Hasil dari penilaian yang Bapak/Ibu berikan sangat berguna bagi media Kantung Penjumlahan, agar media kantung penjumlahan dapat menjadi sebuah media yang tidak hanya layak diujicobakan tetapi juga dipergunakan untuk mendukung pembelajaran.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media kantung penjumlahan ini.

Medan, 24 Februari 2021  
Penyusun  
  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

**A. Identitas**

Nama Evaluator : Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I  
Pendidikan : S1  
Bidang Keahlian : Pendidikan

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah angka 1,2,3, atau 4.  
Keterangan:  
4 : baik  
3 : cukup baik  
2 : kurang baik  
1 : tidak baik

2. Bapak /Ibu dimohon memberikan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

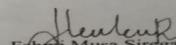
**C. Daftar Penilaian**

No	Butir Penilaian	1	2	3	4	Pendapat
1.	Jenis bahan yang digunakan				✓	
2.	Keamanan bahan			✓		
3.	Ketahanan bahan			✓		lebih di perkuat kemungkinan lagi.
4.	Ukuran media				✓	
5.	Proposi detail media			✓		ditulis dengan huruf diberi warna
6.	Komposisi warna media			✓		warna lebih di buat cerah.
7.	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
8.	Kepraktisan penggunaan media			✓		

**D. Kesimpulan**

Materi yang menyertai media kantung penjumlahan ini dinyatakan:

1. Tidak layak uji coba
2. Layak uji coba di lapangan tanpa revisi
3. Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Medan, 24 Februari 2021  
Evaluatur  
  
Fahmi Musa Siregar, S.Pd.I

## Uji Validasi Praktisi Tahap II

**Angket Validasi Validasi Praktisi II**

**Instrumen Penilaian Materi dari Media Kantung Penjumlahan Materi Penjumlahan**

**Pengantar**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media kantung penjumlahan, sebuah media belajar matematika untuk materi penjumlahan kelas II MIS NURHAFIZAH Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket penilaian materi dari media kantung penjumlahan yang telah saya kembangkan. Hasil dari penilaian yang Bapak/Ibu berikan sangat berguna bagi media Kantung Penjumlahan, agar media kantung penjumlahan dapat menjadi sebuah media yang tidak hanya layak diujicobakan tetapi juga dipergunakan untuk mendukung pembelajaran.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media kantung penjumlahan ini.

Medan, 28 Februari 2021  
Penyusun  
  
Putri Nurul Oktavia  
NIM. 0306172144

**A. Identitas**

Nama Evaluator : Fahmi Musa Siregar, S.pd-I  
Pendidikan : S1  
Bidang Keahlian : Pendidikan

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

5. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah angka 1,2,3, atau 4.

Keterangan:  
4 : baik  
3 : cukup baik  
2 : kurang baik  
1 : tidak baik

6. Bapak /Ibu dimohon memberikan pendapat pada kolom yang telah disediakan.

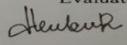
**C. Daftar Penilaian**

No	Butir Penilaian	1	2	3	4	Pendapat
1.	Jenis bahan yang digunakan				✓	
2.	Keamanan bahan				✓	
3.	Ketahanan bahan				✓	
4.	Ukuran media				✓	
5.	Proposi detail media				✓	
6.	Komposisi warna media			✓		
7.	Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
8.	Kepraktisan penggunaan media				✓	

**D. Kesimpulan**

Materi yang menyertai media kantung penjumlahan ini dinyatakan:

7. Tidak layak uji coba  
8. Layak uji coba di lapangan tanpa revisi  
9. Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Medan, 28 Februari 2021  
Evaluatur  


## Surat Keterangan Validasi Ahli Praktisi

### SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Fahmi Musa Siregar.S.Pd.I.

Jabatan :Kepala Sekolah MIS Nurhafizah

Telah meneliti dan memberikan validasi dalam bentuk angket validasi ahli praktisi pada penelitian dengan judul " *PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG PENJUMLAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS II MIS NURHAFIZAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama :Putri Nurul Oktavia

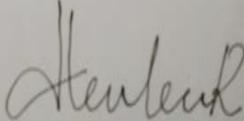
Nim :0306172144

Program Studi:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa angket validasi tersebut Valid / Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Februari2021

  
Fahmi Musa Siregar,S.Pd.I

Pretest dan Posttest

Nama : Eza Lioningst  
Kelas/ semester : II/I  
Hari, tanggal :

PRE-TEST

Kerjakan soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1.  $100 + 30 + 5 = \dots\dots\dots$  Hasil penjumlahan tersebut adalah ?

- a. 145
- b. 135
- c. 162

2.  $200 + 40 + 2 = \dots\dots\dots$  Hasil penjumlahan tersebut adalah ?

- a. 242
- b. 246
- c. 262

3.  $100 + 20 + 1 = \dots\dots\dots$  Hasil penjumlahan tersebut adalah ?

4. 2 4 5

$\underline{130} + \dots$  Hasil penjumlahan tersebut adalah ?

- a. 475
- b. 575
- c. 375

5. 1 2 3

$\underline{221} + \dots$  Hasil penjumlahan tersebut adalah ?

- a. 444
- b. 344
- c. 454

6. 1 0 1

$\underline{110} + \dots$  Hasil penjumlahan tersebut adalah ?

- a. 213
- b. 211
- c. 214

7. 2 4 6 adalah hasil penjumlahan dari ?

- a.  $200 + 20 + 6$
- b.  $200 + 40 + 6$
- c.  $200 + 30 + 2$

8. 3 7 5 adalah hasil penjumlahan dari ?

- a.  $100 + 20 + 5$
- b.  $300 + 10 + 5$
- c.  $300 + 70 + 5$

9. 1 3 7 adalah hasil penjumlahan dari ?

- a.  $200 + 30 + 7$
- b.  $300 + 30 + 7$
- c.  $100 + 30 + 7$

10. 2 4 2 adalah hasil penjumlahan dari ?

- a.  $200 + 30 + 2$
- b.  $200 + 10 + 2$
- c.  $200 + 40 + 2$

15/08  
S.02

Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Fajar	60	70
2	Dimas	60	70
3	Aisyah	80	90
4	Dina	50	70
5	Inaya	60	70
6	Roshari	70	80
7	Pangeran	90	90
8	Alfin	90	100
9	Habsyi	70	80
10	Aditya	80	90
11	Bayu	70	80
12	Syakilla	90	90
13	Jingga	90	100
14	Reza	50	70
15	Putri	80	90
16	Khayla	80	70
17	Naufal	80	80
18	Rangga	70	80
19	Rafa	90	100
20	Fatihah	60	80
21	Azka	80	90
22	Kevin	80	90
23	Sulaiman	60	80
24	Sobri	50	70
25	Eza	80	80
	Rata-rata	72,8	82,4

Lembar Uji Perseorangan, Kelompok, dan Terbatas

**LEMBAR ANKET PENGEMBANGAN MEDIA KANTUNG  
PENJUMLAHAN**

**Tema** : (1) Hidup Rukun  
**Subtema** : (3) Hidup Rukun di Sekolah  
**Sasaran** : Siswa Kelas II MIS NURHAFIZAH  
**Pengembang** : Putri Nurul Oktavia

Nama Siswa : Sofya

Kelas : II

Sekolah : MIS NURHAFIZAH

Petunjuk I

1. Lembar evaluasi diisi oleh siswa
2. Evaluasi dilakukan untuk menguji kelayakan media dalam pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat siswa

Contoh :

No.	indikator	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik
1.	Ukuran peta	√			
2.	Warna peta		√		

**Lembar Evaluasi**

No.	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik
1.	Membantu memahami materi	√			
2.	Kejelasan petunjuk penggunaan media		√		
3.	Keawetan media	√			
4.	Keamanan media	√			
5.	Bentuk media	√			
6.	Warna media	√			
7.	Ukuran media		√		
8.	Media menyenangkan dalam pembelajaran	√			
9.	Kemernarikan media		√		

Petunjuk II

Silahkan berikan komentar dan saran, kemudian tuliskan pada kolom yang telah disediakan di bawah ini !

Sofya

## Uji Perseorangan



## Uji Kelompok



## Uji Terbatas



Lapangan



Mushola



Kantor Kepala Sekolah



Ruangan Guru



UKS



Ruangan Belajar/ Kelas



Kamar Mandi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

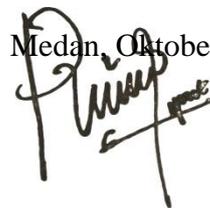
Nama : Putri Nurul Oktavia  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bintang Meriah, 09 Oktober 1999 Dusun II  
Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis  
Nomor Hp : 085371822507  
Nama Orang Tua  
Ayah : Supangat  
Ibu : Evi Rosnani  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### II. Riwayat Pendidikan

- a. MIS YPI Batang Kuis (2006-2011)
- b. SMP NEGERI 1 Batang Kuis (2011-2014)
- c. MAS ALWASHLIYAH 22 TEMBUNG (2014-2017)
- d. FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN  
SUMATERA UTARA (2017-2021)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2021



Putri Nurul Oktavia  
0306172144

